

**IMPLEMENTASI METODE DRILL DALAM PENGENALAN KOSA
KATA UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BAHASA INGGRIS
PADA ANAK KELAS B DI TK AISYIYAH KARANGANYAR TAHUN
2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta Untuk
Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh

Lia Dwi Hartanti

NIM :163131010

**PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
UNIVERSITAS RADEN MAS SAHID SURAKARTA**

2023

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Lia Dwi Hartanti
NIM : 163131010

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
UIN Raden Mas Said
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan danperbaikanseperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Lia Dwi Hartanti

NIM : 163131010

Judul : Implementasi Metode Drill Dalam Pengenalan Kosa Kata Untuk
Mengembangkan Kemampuan Bahasa Inggris Pada Anak Kelas BDi
Tk Aisyiyah Karanganyar Tahun 2022/2023

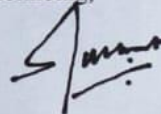
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang PendidikanIslam Anak Usia Dini.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Surakarta, 10 Mei 2023

Pembimbing,



Dr. Subar Junanto, S.Pd.,M.Pd

NIP : 19820611 200801 1 011

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "IMPLEMENTASI METODE DRILL DALAM PENGENALAN KOSA KATA UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BAHASA INGGRIS PADA ANAK KELAS B DI TK AISYIYAH KARANGANYAR" yang disusun oleh Lia Dwi Hartanti dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UNIVERSITAS RADEN MAS SAHID pada hari Jumat tanggal 19 Mei 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Penguji1
Merangkap Ketua
Sidang

: Tri Utami, M.Pd.I.

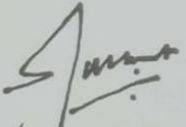
NIP.19920108 201903 2 024

()

Penguji2
Merangkap Sekretaris

: Dr. Subar Junanto, S.Pd.,M.Pd.

NIP.19820611 200801 1 011

()

Penguji Utama
Merangkap
Sekretaris

: Dr. Fetty Ernawati, S.Psi.,M.Pd

NIP.19750626 199903 2 003


()

Surakarta, 23 Mei 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah




Dr. H. Baidi, M.Pd

NIP. 19640302 199603 1 001

PERSEMBAHAN

Dengan penuh kerendahaan hati dan diri serta ucapan terima kasih sebanyak-banyaknya skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kepada kedua orang tua saya yang telah mendidik, mengasuh, dan membesarkan saya sampai menginjakkan di bangku kuliah, terima kasih atas doa yang tidak pernah putus untuk saya.
2. Kepada nenek saya tercinta yang selalu mendoakan dan memberi dukungan
3. Kepada kakak-kakak yang telah memberi dukung dan memberikan doa untuk saya dalam menyelesaikan skripsi .
4. Kepada teman-teman saya SMA saya yang selalu memberikan dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi
5. Kepada teman-teman saya angkatan 2016 Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang selalu memberikan dukungan dan motivasi.
6. Kepada Bapak Dosen Pembimbing yang telah membimbing dengan baik dalam penyelesaian skripsi
7. Keluarga besar Bimbingan Belajar Basmalla Kids 14 yang selalu memberikan dukungan dan arahan.
8. Kepada Almater IAIN Suarakarta
9. Diri sendiri yang mampu menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sebagai mahasiswa
10. Kepada seluruh keluarga besar Yayasan Adnan RSHI yang telah memberikan dukungan dan arahan
11. Kepada seluruh guru KB Hidayatul Insan yang telah memberikan dukungan

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan,

خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ

2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.

اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ

3. Bacalah, dan Tuhan mullah Yang Maha mulia,

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

4. Yang mengajar (manusia) dengan pena.

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمُ

5. Dia melarang manusia apa yang tidak diketahuinya
(Q.S Al-Ala ayat 1-5)

PENYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

NAMA : Lia Dwi Hartanti

NIM : 163131010

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Implementasi Metode Drill Dalam Pengenalan Kosakata Untuk Mengembangkan Kemampuan Bahasa Inggris Pada Anak Kelas B Di Tk Aisyiyah Karanganyar” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik

Surakarta, 8 Mei 2023

Yang menyatakan



Lia Dwi Hartanti

NIM. 1631310110

KATA PENGANTAR

Allhamdulillah segala puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingannya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Metode Drill Dalam Pengenalan Kosa Kata Untuk Mengembangkan Kemampuan Bahasa Inggris Pada Anak Kelas B Di TK Aisyiyah Karanganyar”. Shalawat serta salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada junjungan kepada Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya pembimbing, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami ucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Mudhofir Abdullah, S.Ag., M.Pd selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
2. Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
3. Tri Utami, S.Pd, M.Pd selaku Koordinator Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
4. Drs. Subandji, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Akademik
5. Dr. Subar Junanto, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan penuh kesabaran dan memotivasi yang tiada henti, serta member dukungan dan kemudahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Bapak dan Ibu Dosen jurusan PIAUD Universitas Islam Negeri Surakarta yang telah mengajarkan dan membimbing.
7. Kedua orang tua tersayang yang selalu memberikan dukung baik doa dan yang lainnya
8. Kepala sekolah TK Aisyiyah Karanganyar beserta para guru yang tercinta yang telah membatu dalam proses penelitian.
9. Semua teman-teman saya satu Yayasan Adnan yang telah mendukung setiap langkah saya dalam menyelesaikan skripsi
10. Sahabat-sahabat yang selalu memberikan motivasi dan dukungan

11. Kakak-kakak tercinta yang selalu memberikan dukungan
12. Semua pihak yang membantu dalam penyelesaian skripsi

Penulis menyadari bahwa penulis skripsi ini masih banyak kekurangan oleh karena itu kritik dan saran sangat diharapkan. Seomoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca

Surakarta , 19 Mei 2023

Penulis



Lia Dwi Hartanti
NIM. 163131010

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II : LANDASAN TEORI	8
A. Kajian Teori.....	8
1. Metode Drill	8
a. Pengertian Metode	8
b. Metode Drill.....	9
c. Tujuan Metode Drill	10
d. Kelemahan Metode Drill	11
e. Kelebihan Metode Drill	12
f. Langkah-Langkah Penerapan Metode Drill	13
2. Pengembangan Bahasa	15
a. Kosakata Dasar Anak Usia Dini	15
b. Hakikat Bahasa Anak Usia Dini	16
3. Pendidikan Anak Usia Dini	37
a. Anak Usia Dini	37
b. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini	38
c. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini	39
d. Prinsip-Prinsip Anak Usia Dini	41
B. Kajian Penelitian Terdahulu	43
C. Kerangka Berpikir	44
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	47
A. Jenis Penelitian	47
B. Setting Penelitian	48

C. Subyek dan Informan Penelitian	49
D. Teknik Pengumpulan Data	49
E. Teknik Keabsahan Data	52
F. Teknik Analisis Data	53
BAB IV : HASIL PENELITIAN	56
A. Fakta Temuan Penelitian	56
1. Gambaran Umum TK Aisyiyah Karanganyar	56
a. Letak Geografis Data Batas Wilayah.....	56
b. Visi, Misi Dan Tujuan TK Aisyiyah Karanganyar	57
c. Struktur Organisasi Sekolah	58
d. Sarana Prasarana	61
e. Keadaan Guru Dan Karyawan	62
f. Keadaan Siswa	62
B. Deskripsi Data Implementasi Metode Drill Dalam Pengenalan Kosakata Untuk Mengembangkan Kemampuan Bahasa InggrisAnak Di TK Aisyiyah Karanganyar	63
C. Interperstasi Hasil Penelitian	74
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN	84

ABSTRAK

Lia Dwi Hartanti, 163131010. *Implentasi Metode Driil Dalam Pengenalan Kosa Kata Untuk Mengembangkan Kemampuan Bahasa Inggris Pada Anak Kelas B Di TK Aisyiyah Karanganyar Tahun Ajaran 2022/2023*. Skripsi : Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said. Mei 2023

Pembimbing : Dr. Subar Junanto, S.Pd., M.Pd

Kata Kunci : Metode Drill, Pengenalan Kosakata, Kemampuan Bahasa Anak

Pendidikan adalah suatu sarana yang digunakan untuk mengembangkan pengetahuan anak melalui bebaagai cara. Kemampuan anak dalam mengembangkan kosakata baru melalui sebuah pengenalan kosakata bahasa akan menambah wasaan anak tentang bahasa Inggris. TK Asisyiah Karanganyar meningkatkan kemampuan bahasa anak dengan metode atau cara dalam pelaksanaan pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuaalitatif yang dilaksanakan di TK Aisyiyah karanganyar. Penelitiana berlangsung pada bulan Februari. subjek penelitan adalah anak kelas B dan guru kelompok B. Informanya adalah kepala sekolah dan orang tua peserta didik di TK Aisyiyah Karanganyar. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dokumentasi, dan Observasi. Teknik keabsahan data mengungkakan metode triangulasi. Teknik analisis data menggunakan model analisis data interaktid yaitu reduski data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaaksanaan metode dril dalam pengenalan kosakata bahasa Inggris pada aspek bahasa anak usia dini ada di TK Aisyiyah Karanganyar. langkah-langkah dalam pembelajaran ada tiga macam yaitu : 1) perencanaan pembelajaran dimulai dengan pembuatan prosem (program semester) kemudian pembuatan RPPM kemudiam menuju pembuatan RPPH. 2) Pelaksanana Pembelajaran menguunakan metode dril kegitan digunakan untuk mengembangkan bahassa anak, menambahkan kosakata pada anak dan keeprcayaan diri anak. 3)evaluasi pembelajaran atau penilaian dengan tes lisaan, tes tertulis, catatan anekdot dan catatan harian. Faktor penghambat dan pendukung pembelajaran. Faktor penghambat yang datang dari diri ssendiri maupun lingkungan sekitar. Faktor pendukung sama halnya dengan faktor penghambat sesuai dengan penyampaikan menjadi baik.

ABSTRAK

Lia Dwi Hartanti, 163131010. Implementation of the Driil Method in Vocabulary Recognition to Develop English Language Skills in Grade B Children at TK Aisyiyah Karanganyar Academic Year 2022/2023 Thesis: Early Childhood Islamic Education Study Program, Tarbiyah Science, UIN Raden Mas Said. April 2023

Advisor : Dr. Subar Junanto, S.Pd., M.Pd

Keywords: Drill Method, Vocabulary Recognition, Children's Language Ability

Education is a tool used to develop children's knowledge in various ways. The child's ability to develop new vocabulary through an introduction to language vocabulary will increase the child's understanding of English. Asisyiah Karanganyar Kindergarten improves children's language skills with methods or ways of implementing learning

This research uses a type of qualitative research conducted at TK Aisyiyah Karanganyar. The research took place in February. The research subjects were class B children and group B teachers. The informants were school principals and parents of students at TK Aisyiyah Karanganyar. Data collection methods used are interviews, documentation, and observation. The data validity technique uses the triangulation method. The data analysis technique uses an interactive data analysis model, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions.

From the results of the study it was shown that the implementation of the drill method in the introduction of English vocabulary in the language aspects of early childhood was in Aisyiyah Karanganyar Kindergarten. There are three kinds of steps in learning, namely: 1) learning planning starts with making a process (semester program) then making RPPM and then moving on to making RPPH. 2) Implementation of learning using the drill activity method is used to develop children's language, add vocabulary to children and children's self-confidence. 3) evaluation of learning or assessment with oral tests, written tests, anecdotal notes and diary notes. Inhibiting factors and learning support. Inhibiting factors that come from oneself and the surrounding environment. The supporting factors are the same as the inhibiting factors according to the delivery being

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.3 Model Analisis Interaktif dari Miles dan Huberman	55
Gambar 4.1 Struktur Kelembagaan Tk Aisyiyah Karanganyar.....	56

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 observasi pelaksanaan pembelajaran di RA Hidayatul Insan Karanganyar dan TK Pertiwi 02 Jantiharjo Karanganyar.....	8
Table 2.1 Standar Pencapaian Perkembangan Anak.....	34
Table 3.1 Waktu Penelitian	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Penelitian	85
Lampiran 2 : Field Note Wawancara	89
Lampiran 3 : Field Note Observasi	97

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan saat ini sangatlah maju dan berkembang dengan penuh variasi. Pendidikan mengajarkan kepada kita untuk berkembang terus mengejar dunia yang semakin maju. Pendidikan memberikan warna pada setiap tingkatan pendidikan di dunia ini. Pendidikan dikembangkan sesuai dengan tingkatan pendidikan anak. Pendidikan bagi seorang anak berawal dari lingkungan keluarga dan semakin menuju kepada pendidikan diluar keluarga. Pendidikan sebuah proses interaksi antara pendidikan dan anak didik dalam menyampaikan sebuah materi pembelajaran yang dilakukan secara sadar, teratur, sistematis untuk mengambakan potensi seorang anak didik. Pendidikan memberikan materi pembelajaran untuk mengembangkan potensi anak didiknya dalam usaha agar anak mampu menambahkan wawasan yang di miliki secara tepat dan sadar.

Menurut Ahmad D. Marinba (dalam Mansur 2014) pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani terdidik menunjuk terbentuknya kepribadian yang utama. Pendidikan memberikan kepribadian lebih baik kepada anak didik untuk mengembangkan jasmani dan rohani secara sadar. Pendidikan tidak memaksa dalam kehendak orang lain namun dilakukan secara sadar kepada peserta didik atau anak.

Anak didik seseorang yang usianya kecil yang memerlukan pendidikan dan pengarahan untuk mengembangkan diri menuju tingkat perkembangan.

Pendidikan anak usia dini dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 14 bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Pendidikan diberikan kepada anak usia dini agar anak dibina sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Perkembangan anak usia dini diberikan arahan dalam proses pendidikan agar sejalan dengan usia anak.

Menurut Hasnida (2015 :168) pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang diberikan kepada anak sejak lahir hingga anak usia 6 tahun untuk merangsang perkembangan dan pertumbuhan jasmani dan rohani anak. Pendidikan yang diberikan kepada anak usia dini merangsang anak, untuk menyiapkan anak dalam menghadapi pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi lagi. Pendidikan diberikan saat usia dini pada masa *golden egg* atau masa keemasan seorang anak untuk menerima rangsangan dalam perkembangan dan pertumbuhan jasmani rohani. Pendidikan anak usia dini yang diberikan sejak anak lahir hingga usia enam tahun tidak hanya diberikan oleh orang tua melainkan oleh lembaga atau sekolah. Pada Undang-Undang Sisdiknas tahun 2003 Pasal 28 pendidikan anak usia dini diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, jalur pendidikan nonformal maupun jalur pendidikan informal yang berbentuk pada pendidikan keluarga. Pendidikan juga mengembangkan aspek-aspek lain untuk perkembangan anak usia dini dengan cara atau metode.

Metode pembelajaran dalam mengembangkan aspek pembelajaran kepada anak sangatlah banyak. Metode adalah cara yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik. Cara setiap

guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan cara yang berbeda-beda. Penyampaian materi pembelajaran kepada anak usia dini haruslah menarik dan membuat anak tidak bosan. Metode yang menarik membuat anak usia dini mudah dalam menerima materi yang akan disampaikan anak usia dini.

Anak usia dini memiliki kemampuan untuk mengenal berbagai macam kosakata bahasa. Kosakata bahasa anak usia dini diperoleh dari pembiasaan anak dalam mendengarkan orang lain berbicara. Dalam menerima kosakata bahasa anak hanya menerima satu kali kosakata yang diucapkan. Kosakata bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa asing yang banyak diperkenalkan dalam dunia pendidikan saat ini. Masih ada banyak lembaga pendidikan yang belum menjelaskan tentang kosakata bahasa Inggris untuk menambahkan kemampuan bahasa anak usia dini. Penyampaian kosakata hanya sekilas saja tanpa ada penguatan setiap kosakata yang disampaikan.

Tidak sedikit lembaga pendidikan yang mengenalkan koskata bahasa inggris mengunakan metode drill. Hal ini dapat dilihat pada table berikut ini :

Table 1.1 observasi pelaksanaan pembelajaran di RA Hidayatul Insan Karanganyar dan TK Pertiwi 02 Jantiharjo Karanganyar

No	Nama TK	Cara Pengengalan Kosakata Bahasa Inggris
1.	RA Hidayatul Insan Karanganyar	Pengenalan kosakata bahasa inggris tidak dilakukan di RA ini namun anak dikenalkan tentang kosakata bahasa arab
2.	TK Pertiwi 02 Jantiharjo	Pengenalan kosakaata bahasa inggris dilakukan dengan menyanyikan lagu bahasa inggris

Dari table diatas dapat diketahui bahwa dari kedua TK atau RA tersebut pengenalan kosakata bahasa inggris di RA Hidayatul insane tidak dilaksanakan namun mereka memperkenalkan bahasa lain yaitu bahasa arah untuk menambah kemampuan bahasa anak. sedangkan dari hasil observasi yang dilakukan di TK

Pertiwi 02 Jantiharjo pengenalan kosakata bahasa Inggris anak dilakukan dengan menyanyikan lagu pada salah satu kegiatan tertentu.

Didalam pelaksanaan pengenalan kosakata untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris anak ditekankan pada pendidik. Setiap pendidik anak usia dini itu sebagai tenaga profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan pembelajaran dan menilai hasil belajar anak usia dini. Penyampaian materi pembelajaran lebih ditekankan kembali untuk mencapai kemampuan bahasa yang baik dan diterima anak.

TK Aisyiyah Karanganyar merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang ada di Karanganyar yang mengenalkan kosakata bahasa Inggris untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris melalui sebuah metode atau cara. Tidak banyak lembaga yang menggunakan metode drill dalam pengenalan kosakata bahasa Inggris pada anak usia dini. Metode drill merupakan metode yang digunakan dengan mengulang-ulang terus kosakata bahasa Inggris yang diajarkan.

Pada awal observasi penelitian yang dilakukan di TK Aisyiyah Karanganyar, metode drill dikembangkan untuk aspek perkembangan bahasa Inggris melalui pengenalan kosakata. Aspek perkembangan bahasa disampaikan kepada anak usia 5 sampai 6 tahun, yang memiliki tantangan tersendiri dalam menyampaikan dan menstimulus perkembangan bahasa anak secara optimal. Metode drill yang digunakan dalam pengenalan kosakata untuk mengembangkan kemampuan bahasa Inggris anak usia dini dengan cara yang menyenangkan. Dengan cara

menggulang kosakata bahasa Inggris secara berulang-ulang akan menstimulus perkembangan bahasa anak usia dini.

Dengan melihat fenomena yang terjadi di lembaga sekolah maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Implementasi Metode Drill Dalam pengenalan Kosakata Untuk Mengembangkan Kemampuan Bahasa Inggris Pada Anak Kelas B TK Aisyiyah Karanganyar”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah yaitu :

1. Pengenalan kosakata bahasa Inggris di TK Aisyiyah Karanganyar menggunakan metode drill dalam mengembangkan kemampuan berbahasa.
2. Pengembangan kosakata bahasa Inggris anak berkembang dengan baik.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian perlu adanya pembatasan masalah agar penelitian tidak kemana-mana dalam melakukan penelitian. Maka dari itu penelitian harus ada pembatasan masalah dalam proses penelitian. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini “Implementasi Metode Drill Dalam Pengenalan Kosakata Untuk Mengembangkan Kemampuan Bahasa Inggris Pada Anak Kelas B TK Aisyiyah Karanganyar.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam sebuah penelitian merupakan yang penting untuk menentukan pembahasan yang dilakukan didalam penelitian. Dari pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini : “Bagaimana Implementasi Metode Drill Dalam Pengenalan Kosakata Untuk Mengembangkan Kemampuan Bahasa Inggris Pada Anak Kelas B TK Aisyiyah Karanganyar”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian menjadi arah suatu penelitian yang ingin dicapai. Merumuskan tujuan penelitian terlebih dahulu melihat rumusan masalah agar tujuan sesuai dengan rumusan masalah. Dari rumusan masalah penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi metode drill dalam pengenalan kosakata untuk mengembangkan kemampuan bahasa Inggris pada anak kelas BTKAisyiyah Karanganyar”.

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian diharapkan dapat berguna bagi para pembaca, baik dari segi teoritis maupun dari segi praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan bisa berguna untuk referensi penelitian selanjutnya.
- b. Dapat menambahkan khasanah keilmuan tentang metode pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik

- c. Untuk menambahkan wawasan tentang penggunaan metode drill dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan untuk mengembangkan kemampuan anak dengan menggunakan metode pembelajaran baru.
- 2) Menambahkan wawasan kepada guru dalam menggunakan metode pembelajaran.

b. Bagi Anak Didik

- 1) Untuk memberikan kemudahan kepada anak didik dalam mempelajari bahasa Inggris
- 2) Untuk menjadikan anak mudah untuk mengerti kosakata dalam bahasa Inggris

c. Bagi sekolah

Sebagai bahan masukan bagi para guru TK Aisyiyah Karangaanyar untuk mengembangkan bahasa anak melalui metode yang memudahkan anak untuk menerima pembelajaran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Metode Drill

a. Pengertian Metode

Menurut KBBI dalam Iskandarwasid dan Dadang (2013: 15) menyatakan bahwa metode adalah cara kerja yang bersistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Tujuan yang menjadi sebuah keberhasilan metode yang digunakan dalam mengembangkan kemampuan. Cara kerja untuk mengajarkan ilmu pengetahuan baru kepada peserta didik melalui sebuah metode.

Djamarah (2002:53) menyatakan bahwa metode suatu cara yang di pergunakan untuk suatu mencapai tujuan yang telah di tetapkan.Sama halnya dengan pendapat para ahli diatas Winasanjaya dalam windhi Indha Rodiyah (2019 :7) mengatakan metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan secara teratur untuk menyampaikan materi dalam suatu proses agar bisa tercapai dengan baik dan sempurna. Metode membantu pelaksanaan pembelajaran yang monoton menjadi sebuah pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran memerlukan tujuan tertentu untuk mencapai standar pembelajaran yang ingin dicapai. Dengan metode suatu tujuan lebih terarah untuk mencapai standar yang telah ditentukan.

Dari pendapat diatas metode adalah cara yang digunakan dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai sebuah tujuan yang akan

ditentukan. Metode membantu tercapainya standar pembelajaran atau pendidikan yang memberikan warna pada pembelajaran. Sebuah tujuan dalam pembelajaran yang belum terlihat dengan jelas menjadi lebih mudah untuk mengembangkan melalui metode.

b. Metode Drill

Drill sendiri menurut Abdul Majid (2013:214) adalah cara pembelajaran siswa untuk mengembangkan kemahiran dan keterampilan serta dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan. Sedangkan Menurut Sabri dalam Isriani Hardini (2012: 39) metode drill atau metode latihan merupakan metode untuk memperoleh suatu keterangan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari.

Menurut Hamdani (2011: 273) metode drill atau metode latihan merupakan metode yang mengajarkan siswa untuk melaksanakan kegiatan latihan agar siswa memiliki ketegasan dan keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari. Metode drill menurut Sobry Sutikno yaitu suatu cara menyampaikan materi pelajaran untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Menurut Sri Anitah (dalam Erny Susilowati 2013: 4) “metode drill atau latihan adalah suatu cara mengajar dengan memberikan latihan terhadap apa yang telah dipelajari peserta didik sehingga memperoleh suatu keterampilan tertentu.

Jadi metode drill adalah cara yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan dan kemahiran melalui

pembiasaan-pembiasaan kepada anak usia dini. Keterampilan dan kemahiran anak usai dini dikembangkan dengan pembiasaan-pembiasaan tertentu untuk menyampaikan materi pembelajaran. Pembiasaan yang dilakukan pada anak usia dini akan membawakan pengaruh yang baik kepada anak dimasa yang akan datang.

c. Tujuan Metode Drill

Setiap pelaksanaan pembelajaran memiliki sebuah tujuan dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan seorang anak didik agar pemberian materi dapat terarah. Adapun menurut Sudjana dalam Desti Yuni Suprpti dkk (2017:60) menyimpulkan beberapa tujuan penggunaan metode drill :

- 1) Dengan metode drill anak memiliki kemampuan dalam menghafal kata-kata, menulis dan lainnya
- 2) Anak itu mampu mengembangkan kemampuan intelektualnya
- 3) Anak itu mampu menghubungkan antara sesuatu dengan keadaan yang lainnya
- 4) Anak dapat memperoleh ketangkasan melalui metode drill

Jadi metode driil memiliki tujuan agar anak usia dini itu mampu dalam menghafal kata-kata, anak mampu mengembangkan kemampuan intelektual yang dimiliki dan tujuan lain yang mampu memberikan ketangkasan anak usia dini.

d. Kelemahan Metode Drill

Metode pembelajaran memiliki kelemahan yang membuat materi pembelajaran tidak tersampaikan dengan baik kepada peserta didik. Metode drill memiliki beberapa kelemahan yang membuat metode ini menjadi lemah diantaranya adalah

- 1) Pada saat latihan ada cara-cara yang tidak berubah yang membuat bakat dan inisiatif siswa terhambat.
- 2) Sifat latihan yang kaku akan membuat penguasaan keterampilan melalui inisiatif tidak dapat tercapai.

Menurut Jamanta Hamdayana (2019:104) kelemahan atau kekuarangan metode drill antara lain :

- 1) Menghambat bakat dan inisiatif anak didik karena dibawa oleh penyesuain.
- 2) Menimbulkan penyesuaian secara statis pada lingkungan
- 3) Kadang-kadang latihan yang dilaksanakan secara berulang-ulang membuat monoton dan membosankan
- 4) Dapat memimbulkan bervalisme

Sedangkan menurut Djamarah dan Zain dalam Ni Made Rai dkk (2014:5)kelemahan metode drill dantaranya sebagai berikut

- 1) Menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan
- 2) Kadang-kadang latihan yang dilaksanakn secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton dan membosankan.

Jadi kekurangan metode drill dalam pembelajaran anak akan merasa bosan karena selalu diulang-ulang terus. Bakat yang dimiliki anak sedikit terhambat dengan metode drill.

e. Kelebihan Metode Drill

Metode pembelajaran memiliki kelemahan namun juga memiliki kelebihan yang menjadi keunggulan dari metode pembelajaran. Dengan kelebihan yang dimiliki oleh metode pembelajaran membuat metode mudah untuk diterima dan dipelajari.

Menurut Suryani (2019:104) kelebihan metode drill ada beberapa yang diantaranya yaitu :

- 1) Memperoleh kecakapan mental
- 2) Membentuk kebiasaan dan menambah ketepatan
- 3) Dapat menambahkan kecakapan motorik

Sedangkan menurut Hamdani (2011:273) kelebihan metode drill ada dua yang diantaranya sebagai berikut :

- 1) Ketegasan dan keterampilan anak meningkat atau lebih tinggi daripada hal-hal yang telah dipelajari
- 2) Seorang anak benar-benar memahami apa yang disampaikan.

Jadi kelebihan yang untuk menggunakan metode drill dalam pembelajaran anak lebih memiliki ketegasan dan keterampilan yang tinggi, apa yang telah disampaikan oleh guru lebih bisa dipahami oleh anak.

f. Langkah-langkah penerapan metode drill

Langkah dalam menerapkan metode drill menurut Djamarah dalam Ni Nyoman Alit Pradnya Dewi, Dkk (2014: 3) ada beberapa diantaranya :

1) Persiapan

Dalam langkah persiapan ini ada beberapa hal seperti menyediakan peralatan yang diperlukan untuk mengajar menggunakan metode drill, menciptakan suasana yang menyenangkan untuk anak belajar.

2) Pelaksanaan

Langkah pelaksanaan ini pada kegiatan awal anak diperkenalkan terlebih dahulu tentang kegiatan yang akan dilaksanakan, mempresentasikan atau mendemonstrasikan proses kegiatan yang akan dilaksanakan oleh guru.

3) Evaluasi/ tindak lanjut

Pada langkah evaluasi anak berikan kesempatan untuk mengulang atau melatih kembali yang diberikan guru, menyakan kesimpulan kegiatan yang telah dilaksanakan, menanyakan kepada siswa apa kegiatan telah dilaksanakan

Senada dengan diatas menurut salah satu ahli Bahri dalam Ni Made Dewi Ratna Sari dkk (2014: 4)menjelaskan langkah-langkah dalam penerapan metode drill :

- 1) Pendidik menyiapkan segala peralatan yang digunakan dalam proses belajar mengajar, tidak hanya menyiapkan peralatan pendidik menciptakan suasana kelas yang kondusif untuk belajar.

- 2) Sebelum dimulainya kegiatan pendidik menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan memberikan pengertian segala sesuatu dalam proses pembelajaran
- 3) Pendidik mulai menceritakan kegiatan yang digunakan
- 4) Pendidik memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya tentang kegiatan yang dilakukan
- 5) Setelah pembelajaran anak memberikan sebuah kesimpulan tentang apa yang telah dilakukan
- 6) Pendidik memberikan pertanyaan siswa tentang kegiatan yang telah dilaksanakan

Jadi langkah-langkah dalam penerapan metode drill, pada langkah awal seorang pendidik mempersiapkan segala sesuatu, kedua memberikan arahan ataupun pengertian tentang materi yang akan diberikan. Pada langkah ketiga menjelaskan apa yang harus dilakukan, langkah empat memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya dan menyimpulkan apa yang telah dilakukan.

2. Pengembangan bahasa

a. Kosakata dasar anak usia dini

Kemampuan anak dalam menguasai kosakata masih sangat minim sesuai dengan penambahan umur anak. Kosakata anak akan bertambah dengan pengaruh dari berbagai sumber dan pengalaman anak. Kosakata dalam bahasa Inggris disebut dengan vocabulary. Menurut Kridalaksana dalam A Rodiyah (2013:7)kosakata komponen bahasa yang mengandung informasi tentang

makna dalam pemakaian kata pada bahasa. Merangkum dari skripsi Yulia Maretsya (2013:27-28) kosa kata itu keseluruhan kata dan pembendaharaan kata yang dimiliki seorang anak dalam suatu lingkungan. Kosa kata menjadi aspek terpenting dalam mengembangkan bahasa anak yang meliputi pengembangan mendengar, membaca, menulis dan berbicara. Kosa kata menjadi pembendaharaan kata untuk menambahkan kata yang dimiliki seseorang anak.

Jadi kosa kata adalah komponen bahasa yang memiliki informasi tentang makna dan pembendaharaan kata yang dimiliki anak dalam suatu lingkungan untuk mengacu konsep-konsep tertentu. Kosa kata membuat perkembangan dalam kemampuan anak mendengar, menulis, membaca, berbicara bertambah baik.

b. Hakikat Bahasa Anak Usia Dini

1) Pengertian bahasa

Menurut KBBI dalam Novan Ardi Wiyani (2014:97) mengatakan bahwa bahasa adalah sebagai system lambing bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh anggota diri. Bahasa suatu alat komunikasi yang mudah dipahami setiap orang. Dengan bahasa komunikasi semakin berkembang dengan baik, pengucapan dan pembawaan memberikan bahasa sebagai perkembangan bahasa. Pembawaan bahasa melalui anggota diri sebagai alat komunikasi antar orang satu dengan yang lainnya.

Menurut Mulyasa (2017:206) bahasa merupakan alat komunikasi dan kemampuan untuk mengekspresikan apa yang dialami dan dipikirkan,

serta untuk menangkap pesan dari lawan berbicara. Bahasa alat komunikasi sebagai pengepresian seseorang untuk menyampaikan sebuah berita atau keinginan yang dimiliki. Pesan melalui bahasa yang jelas dan baik akan menjadi lebih mudah untuk penyampainnya.

Senada dengan pengertian diatas menurut Piaget dalam Syaodih dalam Sang Ayu Putu Rahyuni dkk (2014:5) bahasa salah satu cara untuk mengekspresikan pikiran dalam perkembangan pikiran dan membantu proses perkembangan dari aspek perkembangan. Aspek perkembangan bahasa membantu perkembangan bahasa melalui penyampaian pikiran. Pemikiran tersampaikan secara jelas melalui perkembangan bahasa yang dimiliki anak.

Jadi bahasa adalah suatu alat yang digunakan oleh pendidik untuk mengembakan kemampuan anak untuk berkomunikasi dengan orang lain melalui berbicara. Bahasa juga dapat digunakan untuk mengekspresikan dan mengembangkan pikiran anak melalui berbicara. Bahasa membantu untuk mengenal kemampuan anak. Sebagai alat komunikasi yang diperlukan dalam penyampaian pikiran untuk menyampaikan pesan kepada orang lain.

2) Karakteristik Bahasa

Bahasa membantu perkembangan anak dalam memahami berbagai hal yang baru, bahasa memiliki ciri-ciri seperti yang disampaikan Dhieni dalam Sang Ayu Putu Rahyuni (2014:5) yang diantaranya:

a) Sistematis

Bahasa memiliki cara untuk menggabungkan bunyi-bunyi maupun kalimat secara teratur, standar, dan konsisten yang menghasilkan sesuatu yang indah. Bahasa berjalan sesuai dengan aturan yang dibuat untuk mendapatkan sebuah hasil yang memuaskan.

b) Arbitrari

Bahasa hubungan-hubungan berbagai macam suara, visual, objek dan gagasan. Dari segi hubungan tersebut bahasa memiliki symbol yang berbeda dalam setiap pengartian kata dan angka. Bahasa memiliki cara sendiri untuk menggubah karakter yang ada dalam setia katanya.

c) Fleksibel

Bahasa berubah sesuai dengan perkembangan zaman yang semakin maju. Bahasa semakin berkembang sesuai dengan perkembangan zaman untuk mencari makna dalam setiap kata. Bahasa tidak berdiam diri dalam kemajuan zaman.

d) Beragam

Bahasa dalam pengucapanya memiliki berbagai variasi pengucapan sebuah kata. Pengeucapan setiap kata berbeda sesuai dengan bahasa yang digunakan. Perbedaan dilakukan untuk lebih memahami ssebuah makna kata.

e) Kompleks

Kemampuan berpikir dan menalar dipengaruhi oleh kemampuan bahasa yang dimiliki seseorang.

Karakteristik perkembangan bahasa anak menurut salah satu tokoh yang bernama Jamaris dalam A Rosyidah (2013:8) ada beberapa diantaranya:

- a) Anak sudah bisa mengucapkan kata lebih dari 2.500 kosakata
- b) Kosakata anak pada awalnya lebih pada lingkup benda sekitar baik warna, bentuk, tekstur dan lainnya.
- c) Anak mampu menjadi seorang pendengar yang baik
- d) Anak sudah mampu menanggapi apa yang dikatakan oleh orang lain
- e) Percakapan anak itu sudah ada keseimbangan antara anak dengan orang lain.

3) Fungsi Bahasa

Bahasa memiliki fungsi tersendiri seperti halnya menurut Halliday dalam Christiana Hari S (2014:210) mengatakan bahwa bahasa memiliki fungsi diantaranya :

a) Fungsi instrumental

Bahasa itu bisa memperjelas anak dalam memperoleh sesuatu yang diinginkan dan bahasa sebagai sarana untuk mengekspresikan keinginan.

b) Fungsi pengatur

Bahasa dapat menjadi sebuah alat yang digunakan untuk mengontrol perilaku orang lain baik itu perilaku baik maupun perilaku jahat.

c) Fungsi interpersonal

Bahasa digunakan sebagai sarana interaksi social dengan orang lain dalam dunia anak.

d) Fungsi pribadi

Anak mengekspresikan pandangan unik, perasaan dan sikapnya melalui bahasa.

e) Fungsi heuristic

Bahasa memberikan pengetahuan kepada anak untuk membedakan lingkungan dan menggunakan bahasa untuk mencari tahu tentang lingkungannya.

f) Fungsi imajinasi

Dari bahasa anak mampu lari dari dunia nyata menuju dunia yang telah dibuatnya.

g) Fungsi informatif

Anak mampu mengelolah bahasa dari informasi-informasi yang telah dilihatnya.

Dari beberapa fungsi diatas hampir senada dengan fungsi bahasa menurut Ahmad Susanto dalam bukunya Perkembangan Anak Usia Dini (2014:81) yang diantara fungsinya yaitu :

a) Sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan

- b) Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak
- c) Sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak
- d) Sebagai alat untuk menyatakan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain.

Jadi fungsi bahasa diatas dapat diambil kesimpulan bahasa bagi anak usia dini yaitu

- a) Bahasa sebagai penyalur ekspresi anak dalam segala hal
- b) Sebagai penyalur komunikasi dengan oraang lain
- c) Sebagai penyampai perasaan maupun sikap yang dimiliki
- d) Sebagai alat untuk mengetahui keadaan yang ada dalam lingkungan
- e) Sebagai pengembangan kecerdasan intelektual anak

4) Teori perkembangan bahasa

Bahasa kemampuan yang dimiliki oleh anak sejak lahir yang dipengaruhi oleh factor internal maupun eksternal dalam perkembangan bahasanya. Merangkum dari Ahmad Susanto dala bukunya “Pendidikan Anak Usia Dini” (2017: 160-164) yang menjelaskan 3 teori perkembangan bahasa, sebagai berikut:

- a) Teori nativis

Teori nativisme ini berpendapat factor biologis berkaitan erat dengan perkembangan bahasa. Aliran nativis menyatakan peran evolusi biologis membentuk anak untuk menjadi anak lingustik. Semakin tumbuh dan berkembang kemampuan bahasa anak semakin meningkat. Individu belajar bahasa memiliki kemampuan tata bahasa untuk

mengerti bahasa tertentu ,seperti fonologi, sintaksis dan semantic yang tidak dipengaruhi oleh intelektual dan pengalaman individu.

Kaum nativis menjelaskan kemampuan bahasa anak dipengaruhi oleh kematangan seiring dengan pertumbuhan anak. Kemampuan bahasa bersifat bawaan bukan dari pengaruh intelektual dan pengalaman individu. Para ahli nativis menyakini anak-anak menginternalisasi aturan tata bahasa akan lebih mudah dalam menyusun kalimat tanpa latihan.

b) Teori behavioristik

Berbeda dengan teori nativis yang beranggapan kemampuan bahasa itu bawaan sejak lahir yang terus berkembang sesuai pertumbuhan individu. Teori behavioristik kemampuan bahasa anak masalah repons dan imitasi (meniru). Salah satu ahli behavioristik mengatakan kemampuan bahasa dipelajari dari pembinaan lingkungan dan proses imitasi dari orang dewasa.

Menurut Bandura salah satu ahli teori behavioristik perkembangan bahasa dikembangkan melalui tiruan atau imitasi dari orang lain. Perkembangan bahasa anak usia dini diperoleh dari pergaulan dan interaksi didapat dari tema sebayanya maupun orang dewasa. Perkembangan bahasa anak berasal dari proses lingkungan sekitar dengan cara meniru model dari orang dewasa.

c) Teori perkembangan kognitif

Teori kognitif berpendapat hampir sama dengan teori behavioristik. Teori perkembangan kognitif mengatakan bahwa berpikir sebagai syarat untuk berbahasa, berkembang dengan proses pengalaman dan penalaran. Proses berpikir dan penalaran menjadi kunci utama dalam teori perkembangan kognitif. Jean peaget mengatakan perkembangan bahasa bersifat progresif dan terjadi pada setiap tahapan perkembangan.

Sedangkan teori perkembangan bahasa menurut Soejiningsih (2012) dalam skripsi Rokhana danJunanto (2018 : 23-24) :

a) Teori belajar (*Learning Theori*)

Prinsip yang dikembangkan oleh teori ini bahwa perkembangan bahasa itu berasal dari lingkungan bukan berasal dari bawaan sejak lahir. Teori ini menganggap anak yang sedang lahir itu tidak memiliki bawaan apapun. Anak belajar bahasa melalui menirukan dan melihat orang dewasa.

b) Teori nativities

Teori ini mengatakan kemampuan bahasa yang dimiliki seorang anak didik berasal dari dalam diri dan dibawa sejak lahir. Kemampuan bahasa didapatkan secara alamiah bukan buatan. Penemu dari teori ini adalah Chomsky yang menyatakan bahwa anak itu memiliki mekanisme kemampuan khusus untuk belajar bahasa. Jadi anak itu memiliki kemampuan bahasa yang berasal dari dalam dirinya.

c) Teori kognitif

Perkembangan bahasa itu berasal dari kemampuan kognitif yang dimiliki seseorang dengan cara mengelola informasi dan motivasi yang didapatkan.

Dari pendapat para ahli maka dapat disimpulkan bahwa teori perkembangan bahasa sebagai berikut:

- a) Teori nativisme yaitu perkembangan bahasa itu dibawa beraslada dari sejak lahir bukan proses tiruan atau buatan. Dari sini anak mendapatkan kemampuan untuk mempelajari bahasa sudah ada sejak anak kecil, kemampuan bahasa yang sudah dimiliki perlu dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan tersebut.
- b) Teori behaviorisme atau teori belajar yaitu teori dimana anak perkembangan bahasanya berasal dari lingkungan melalui proses menirukan. Kemampuan dari lingkungan yang didapat perlu untuk dikembangkan untuk menambahkan wawasan kemampuan anak usia dini yang banyak lagi.
- c) Teori kognitif yaitu perkembangan bahasa anak melalui proses kognitif dengan mengelola informasi yang telah didapatkan. Informasi yang didapatkan anak perlu untuk dikelola dan dikembangkan sesuai dengan kemampuan bahasa anak.

5) Tujuan Pengembangan bahasa anak usia dini

Pengembangan bahasa anak usia dini untuk melatih keterampilan anak dalam berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya. Tujuan dari

pengembangan bahasa anak menurut *Early Learning Goals* dalam Ahmad Susanto (2014:79) sebagai berikut :

- a) Mendengarkan, menyimak dan menggunakan bahasa lisan untuk kegiatan bermain sambil belajar
- b) Memastikan dan mencoba dengan menggunakan kata-kata, kalimat dan teks
- c) Mendengarkan dengan baik, merespons cerita , irama, lagu
- d) Menggunakan bahasa untuk menciptakan sesuatu
- e) Mendukung dan mendengarkan dengan seksama
- f) Merespons segala apa yang disampaikan melalui pertanyaan, komentar dan lainnya
- g) Memperluas kosakata, menemukan arti dan suara dari kata-kata yang didapat
- h) Menggulung kembali cerita-cerita dengan urutan yang benar
- i) Berbicara dengan jelas yang dapat didengar dan terlihatnya kesadaran pada pendengarnya
- j) Mendengar dan berkata
- k) Menyesuaikan suara, huruf dan mengarahkan huruf-huruf dalam alphabet
- l) Mencoba untuk menulis
- m) Mengetahui arti cetakan, membaca dari kiri ke kanan dan dari atas dan bawah.
- n) Menggunakan pensil untuk membentuk huruf yang dapat dikenal

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan perkembangan bahasa anak usia dini menambahkan kosakata yang belum dimiliki oleh anak menjadi lebih banyak lagi. Dengan perkembangan bahasa anak usia dini yang belum mengenal huruf, kata dan kalimat menjadi lebih mengerti dan tau. Anak usia dini menngerti cara mendengarkan, menulis dan membaca dengan baik pada proses perkembangan bahasa

6) Prinsip pengembangan bahasa untuk anak usia dini

Bahasa merupakan salah satu aspek yang perlu dikembangkan pada diri anak usia dini melalui berbagai prinsip. Prinsip pengembangan bahasa anak usia dini menurut Depdiknas dalam Ahmad Susanto (2014:82) :

- a) Disesuaikan dengan tema yang ada dan lingkungan terdekat
- b) Pembelajaran sesuai dengan kemampuan yang akan dicapai sesuai potensi anak
- c) Berikan kebebasan dalam mengungkapkan pikiran dan perasaan anak
- d) Komunikasi antara guru dan anak lebih akrab dan menyenangkan
- e) Pendidik menguasai perkembangan bahasa
- f) Pendidik berperilaku baik dan sebagai model
- g) Bahan dalam pembelajaran dapat membantu pengembangan kemampuan anak
- h) Tidak menggunakan huruf satu-satu secara formal

Dari pendapat diatas prinsip perkembangan bahasa dapat disimpulkan anak usia dini memiliki kebebasan dalam menyampaikan perasaan dan

pendapatnya. Anak usia dini belajar dengan kemampuan yang dimiliki. Sebagai seorang pendidik perlu menguasai perkembangan bahasa sesuai dengan standar kemampuan yang telah ditentukan. Seorang pendidik perlu memiliki sikap baik dan sopan dalam menganjur sebagai contoh anak usia dini.

7) Faktor mempengaruhi perkembangan bahasa

Anak usia dini mempunyai kemampuan untuk mengungkapkan kata melalui bahasa yang diperoleh oleh anak usia dini. Kemampuan bahasa yang dimiliki dikembangkan sejak masih dini. Ada beberapa factor-faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak menurut Ahmad Susanto (2018: 153) diantaranya :

a) Pengaruh biologis terhadap perkembangan bahasa anak

Pengaruh biologis anak mampu mempelajari bahasa pada waktu tertentu dengan cara tertentu untuk mempelajarinya.

b) Pengaruh intelektual terhadap perkembangan bahasa anak

Anak memiliki intelektual yang tinggi untuk mengembangkan kemampuan bahasanya. Perkembangan bahasa berkaitan dengan perkembangan kognitif yang dipengaruhi oleh intelektual.

c) Pengaruh lingkungan terhadap perkembangan bahasa anak

Lingkungan menjadi salah satu pengaruh terbesar dalam perkembangan bahasa anak diantara intelektual dan biologis. Lingkungan keluarga menjadi perkembangan bahasa paling utama

bagi anak untuk mempelajari bahasa, keluarga tempat anak mempelajari bahasa.

Adapun menurut Wahyuni dan Junanto (2017 : 19) factor perkembangan bahasa sebagai berikut :

a) Factor kesehatan, kesehatan merupakan faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak usia dini. Kesehatan menjadi faktor utama yang mempengaruhi kehidupan awal pada anak usia dini. Untuk menjaga perkembangan bahasa agar bisa berkembang secara optimal orang tua harus menjaga kesehatan anak.

b) Intelegensi

Perkembangan bahasa yang dimiliki anak dilihat dari kemampuan intelegensi anak usia dini tersebut. Perkembangan bahasa anak secara cepat menunjukkan intelegensi yang dimiliki normal.

c) Hubungan keluarga

Hubungan keluarga dimaknai bagaimana proses interaksi dan komunikasi anak dengan keluarga dan lingkungan keluarga.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa yang dimiliki oleh anak usia dini memiliki faktor untuk disesuaikan dan dikembangkan. Faktor biologis anak baik anak mempengaruhi perkembangan bahasa anak yang baik juga. Faktor kesehatan dimana anak yang sehat perkembangan bahasa berkembang sesuai harapan. Hubungan dengan lingkungan keluarga yang memberikan latihan dan arahan kepada anak dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini.

8) Proses pemerolehan bahasa anak usia dini

Pemerolehan bahasa atau akuisisi bahasa menurut Maskan (dalam Indah Permatasari Suardi, dkk, 2019:2) proses penguasaan bahasa yang dilakukan secara tidak sadar, implicit dan informal. Senadang dengan ini menurut Dardjowidjojo (dalam Indah Permatasari Suardi, dkk, 2019:2) pemerolehan bahasa proses dimana anak belajar secara alami saat mempelajari bahasa ibu. Dari dua pendapat tersebut pemerolehan bahasa merupakan penguasaan bahasa seorang anak melalui belajar dari orang lain, tanpa langsung mengetahuinya secara sadar.

a) Pemerolehan bahasa pertama

Pemerolehan bahasa pertama menurut Yogatama (dalam Indah Permatasari Suardi, dkk, 2019:2) suatu perkembangan anak secara menyeluruh menjadi anggota masyarakat. Pemerolehan bahasa pertama anak diperoleh dari bahasa ibunya. Anak Indonesia sebagian tinggal di desa dan di kota. Anak yang tinggal di desa bahasa pertamanya bahasa daerah dari desa tersebut. Anak tinggal di kota bahasa pertama yang diperoleh bahasa Indonesia.

b) Pemerolehan bahasa kedua/ asing

Anak usia dini memperoleh bahasa kedua/ asing setelah anak memperoleh bahasa pertama. Pemerolehan bahasa kedua ini bersala dari keluarga maupun dari sekolah. Anak Indonesia bahasa kedua yang diperoleh bahasa Indonesia dan bahasa Asing.

Pemerolehan bahasa atau kedwibahasa melihat dari pendapat para ahli dalam skripsi Eka Desi Nurohanawati (2018:45). Menurut Lado bahwa kedwibahasaan suatu kemampuan anak dalam memakai dua bahasa secara baik. Sedangkan Mackey kedwibahasaan pemakaian bahasa secara bergantian. Jadi kedwibahasaan itu adalah suatu penggunaan dua bahasa atau lebih secara bersamaan maupun secara bergantian.

Merangkum skripsi milik Eka Desi Nurohanawati (2018 :45-46) menurut Suhartono (2005) bahwa kedwibahasaan anak indonesia diklasifikasikan menjadi tiga jenis yaitu :

(1) Bahasa daerah dan bahasa Indonesia

Penggunaan kedwibahasaan terjadi karena :

- (a) Adanya percampuran pernikahan antara suku
- (b) Perpindahan penduduk dari satu daerah ke daerah lain
- (c) Interaksi antar suku
- (d) Motivasi yang membuat orang untuk menggunakan dua bahasa

(2) Bahasa Indonesia dan bahasa Inggris

Indonesia merupakan sebuah Negara bagian berbagai Negara lainnya untuk berinteraksi agar tetap eksis. Interaksi antar Negara secara internasional untuk kemajuan berbagai bidang baik budaya, politik dan perdagangan perlu menggunakan

bahasa Inggris. Penguasaan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris sebuah keharusan bagi banyak orang.

- (3) Bahasa Indonesia dan bahasa asing lainnya (selain bahasa Inggris)

Bahasa yang dimiliki anak tidak hanya mempelajari bahasa satu atau dua saja namun anak mampu memiliki banyak bahasa untuk dipelajari. Pemerolehan bahasa anak adalah suatu pemahaman bahasa dan penguasaan bahasa oleh anak. Dengan anak memiliki kemampuan dalam berbahasa, maka anak akan semakin merangsang kecerdasan bahasa anak.

Dari dua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa proses pemerolehan bahasa berasal dari bahasa ibu dan bahasa kedua. Pemerolehan bahasa ibu berasal dari lingkungan keluarga dimana anak mengembangkan kemampuan bahasa melalui keluarga. Kemampuan bahasa anak dengan melihat dan mendengarkan apa yang dilakukan oleh orang tua. Proses pemerolehan bahasa kedua anak usia dini dengan menambahkan kosakata bahasa lain. Kosakata pengenalan bahasa asing diperoleh dari sekolah atau lingkungan masyarakat.

9) Materi Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini

Pembelajaran untuk pengenalan kemampuan berbahasa anak usia dini menyangkut semua kompetensi ataupun aspek kemampuan berbahasa. Aspek kemampuan bahasa terdiri dari empat aspek : mendengarkan /

menyimak (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*) dan menulis (*writing*) :

a) Menyimak (*Listening*)

Menyimak sesuatu yang dilakukan dengan mendengarkan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Anak usia dini mengembangkan komunikasi lisannya melalui menyimak. Menyimak memberikan kerja sama yang baik antara pembicara dengan penyimak atau pendengar. Melalui menyimak anak mulai dibiasakan dengan memperhatikan lawan bicara anak menurut Khotijah (2016:38). Dengan menyimak anak lebih memahami kata maupun kosakata yang disampaikan oleh lawan bicaranya.

b) Berbicara (*Speaking*)

Setiap anak usia dini pandai dalam hal berbicara walaupun tingkatan dalam berbicara anak berbeda antara satu dengan lainnya. Kemampuan berbicara dengan menumbuhkan sikap keberanian yang dimiliki anak untuk percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya Khotijah (2016:39). Anak akan menirukan apa yang dibicarakan oleh orang dewasa dengan ini orang tua perlu berbicara dengan baik. Melatih berbicara pada anak usia dini melatih anak untuk berani menyampaikan pendapat.

c) Membaca (*Reading*)

Anak usia dini lebih efektif membaca ketika anak usia empat tahun dari pada lima tahun dan usia tiga tahun lebih mudah dari pada anak

usia empat tahun Glen dalam Khotijah (2016:41). Keterampilan membaca disesuaikan tingkat kemampuan anak, memperkenalkan huruf terlebih dahulu dan naik sesuai dengan usia anak. anak juga diajarkan dengan membaca gambar dahulu sebelum masuk pada kalimat. Membaca awal untuk anak usia dini diawali dengan dua kata yang berkembang menjadi kalimat yang panjang.

d) Menulis (*Writing*)

Kemampuan anak menulis diawali dengan tahapan mencoret, pengulangan secara linier, menulis secara-acak, menulis tulisan nama dan menulis tulisan pendek menurut Martini Jamaris dalam Ahmad Santoso (2019:24). Keterampilan menulis berhubungan dengan semua keterampilan yang dituangkan anak dalam bentuk tulisan. Dengan menulis kemampuan motorik dan bahasa anak berkembang secara bersamaan.

Dapat disimpulkan bahwa materi untuk pengenalan kosakata bahasa Inggris ada 4 aspek perkembangan. Dari empat aspek perkembangan diantaranya menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Empat aspek perkembangan menyimak melatih anak lebih memperhatikan dan melatih pendengaran anak. Aspek berbicara melatih anak untuk mengembangkan kemampuan bahasa yang dimiliki. Aspek membaca melatih anak untuk lebih mengenal kosakata bahasa baru yang diterima. Aspek menulis melatih kemampuan mengenal kosakata baru melalui menulis. Aspek

untuk mengenalkan kosakata kepada anak usia dini untuk memudahkan anak lebih mengenal bahasa Inggris.

10) Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA)

2.1 standar pencapaian perkembangan anak

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	
	Usia 4-5 tahun	Usia 5-6 Tahun
Bahasa A. Memahami bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. menyimak perkataan orang lain (bahasa ibu atau bahasa lainnya) 2. mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan 3. memahami cerita yang dibacakan 4. mengenal perpendaharaan kata mengenai kata sifat nakal, pelit, baik hati, berani, jelak dsb 5. mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam bahasa Indonesia 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengerti beberapa perintah secara 2. Bersamaan 3. Mengulang kalimat yang lebih kompleks 4. Memahami aturan dalam suatu permainan 5. Senang dan menghargai bacaan
3. Mengungkapkan bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengulang kalimat sederhana 2. Bertanya dengan kalimat yang benar 3. Menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan 4. Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik senang, nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb) 5. Menyebutkan kata-kata yang dikenal 6. Mengutarakan pendapat kepada orang lain 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks 2. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama 3. Berkomunikasi secara lisan , memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal symbol-symbol untuk persiapan membaca, menulis, dan berhitung 4. Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat predikat keterangan)

	<ul style="list-style-type: none"> 7. Menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan 8. Menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar 9. Memperkaya pebendaharaan kata 10. Berpartisipasi dalam percakapan 	<ul style="list-style-type: none"> 5. Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain 6. Melanjutkan sebagian cerita/ dongeng yang telah diperdengarkan 7. Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita
4. Keaksaraan	<ul style="list-style-type: none"> 1. Mengenal symbol-simbol 2. Mengenal suara-suara hewan/ benda yang ada disekitar 3. Membuat coretan yang bermakna 4. Meniru (menulis dan mengucap) huruf A-Z 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Menyebutkan symbol-simbol huruf yang dikenal 2. Mengenal huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya 3. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/ huruf awal yang sama 4. Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf 5. Membaca nama sendiri 6. Menuliskan nama sendiri 7. Memahami arti kata dalam cerita

Dari Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak pada point tingkat keaksaraan anak usia dini dengan usia 5-6 tahun, anak mampu untuk mengenal gambar yang memiliki bunyi dan huruf awal yang sama. Anak pada usia ini mengenal kosa kata bahasa Inggris dengan mengenal benda yang ada disekitarnya. Melalui mengenal huruf kata awal pada suatu gambar atau benda nyata memudahkan untuk memahami kosakata yang dengan bahasa Inggris.

5. Pendidikan Anak Usia Dini

a. Anak usia dini

Menurut NAEYC (National Association for The Education of Young Children) dalam Novan Ardy Wiyani (2016:98) anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia 0 sampai 8 tahun. Menurut Bacharuddin Musthafa dalam Ahmad Susanto (2018:1) anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia antara satu sampai lima tahun. Menurut salah satu penulis Novan Ardy mengatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada usia 0 sampai dengan 6 tahun yang mengalami tahapan perkembangan.

Mursid (2015:14) mengatakan bahwa anak usia dini adalah sekelompok manusia yang berusia 0 sampai 8 tahun. E Mulyana (2014:16) mengartikan bahwa anak usia dini merupakan individu yang mengalami proses perkembangan dan pertumbuhan yang sangat pesat. Anak berada pada fase kehidupan yang unik dengan masa perubahan perkembangan, pertumbuhan, kematangan dan pemyempuraan jasmani dan rohani untuk menyiapkan bekal dimasa yang akan datang.

Jadi anak usia dini adalah sekelompok manusia yang berada pada rentang usia tertentu yang memiliki tahapan perkembangan dan pertumbuhan sendiri dengan karakteristik unik antara satu anak dengan yang lain untuk menyiapkan bekal dimasa depan. Dari sini anak usia dini perlu adanya pendidikan untuk anak usia dini.

b. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Novan Ardy Wiyani (2016:1) menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana demi mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran secara aktif yang dapat mengembangkan potensi diri. Sedangkan usia dini adalah rentang usia 0 sampai 6 tahun. Novan Ardy (2016:1) mengatakan pendidikan anak usia dini sebagai usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran kepada anak usia 0 sampai 6 tahun secara aktif dan kreatif.

Suyadi dan Maulidya Ulfa (2013:17) mengatakan bahwa pendidikan anak usia dini ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara keseluruhan. Menurut UU No 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 14 dalam Suyadi dan Maulidya Ulfa (2013:18) menyatakan pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan diberikan kepada anak sejak lahir hingga usia 6 tahun untuk membantu proses pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani maupun rohani untuk menyiapkan pendidikan anak lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini berdasarkan Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 pasal tentang Kurikulum 2013 :

Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar sebagai suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Dilakuka melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan

perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Jadi pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang diselenggarakan untuk membantu proses pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini dari berbagai aspek pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani maupun rohani anak dengan suasana belajar dan pembelajaran yang efektif untuk menyiapkan pendidikan lebih lanjut.

c. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 menengaskan bahwa pendidikan nasional secara yuridis bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dilihat secara pendidikan anak usia dini lebih menekankan pada aspek pembentukan pribadi anak menjadi seorang dewasa yang berdiri sendiri dan tidak selalu tergantung sama orang lain.

Tujuan pendidikan anak usia dini menurut Ahmad Susanto (2018:23) secara khusus sebagai berikut :

- 1) Mengidentifikasi perkembangan fisiologi anak usia dini dan mengaplikasikan hasil identifikasi tersebut dalam perkembangan fisiologis yang bersangkutan
- 2) Memahami perkembangan kreativitas anak usia dini dan usaha-usaha yang dilakukan untuk pengembangannya

- 3) Memahami kecerdasan jamak dan kaitannya dengan perkembangan anak usia dini
- 4) Memahami arti bermain bagi perkembangan anak usia dini
- 5) Memahami pendekatan pembelajaran dan aplikasinya bagi pengembangan anak usia kanak-kanak
- 6) Membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar di sekolah
- 7) Mengintervensi dini dengan memberikan rangsangan sehingga menumbuhkan potensi-potensi yang tersembunyi
- 8) Melakukan deteksi dini terhadap kemungkinan terjadinya gangguan dalam pertumbuhan dan perkembangan.

Jadi tujuan pendidikan anak usia dini adalah guru memahami setiap perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini. Melalui kegiatan dan mendeteksi sejak dini kondisi fisik dan psikis anak dalam proses pertumbuhan dan perkembangan

d. Prinsip-prinsip Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini memiliki berbagai prinsip-prinsip pendidikan yang membantu dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran menurut Ahmad Susanto (2018:10) menyatakan beberapa prinsip-prinsip pendidikan anak usia dini yaitu:

- 1) Berorientasi pada perkembangan anak

Kegiatan pembelajaran dilakukan disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak usia dini. Pembelajaran anak perlu diperhatikan cara

belajarnya dari proses yang rumit, konkret ke abstrak, gerakan ke verbal, ke akua ke rasa social.

2) Berorientasi pada kebutuhan anak

Kegiatan pembelajaran perlu berorientasi pada kebutuhan anak saat proses pembelajaran. Anak usia dini belajar untuk proses perkembangan anak, maka proses pembelajaran disesuaikan dengan proses perkembangan dan kebutuhan anak.

3) Bermain sambil belajar atau belajar sambil bermain

Pembelajaran sambil bermain disiapkan kepada anak dengan metode, media, strategi dan materi yang menarik mungkin. Melalui kegiatan bermain sambil belajar anak akan lebih tertarik dan terkesan untuk melakukan kegiatan yang dilakukan.

4) Lingkungan kondusif

Lingkungan belajar untuk anak di desain dengan semenarik dan nyaman untuk proses pembelajaran. Lingkungan belajar yang nyaman dan menarik membawa anak untuk lebih bersemangat dalam proses belajar sambil bermain.

5) Menggunakan pendekatan tematik

Kegiatan pembelajaran dirancang dengan pendekatan tematik. Tema dalam proses pembelajaran anak untuk mengenal diri dan lingkungan. Tema dirancang dari yang terdekat dengan anak sampai dengan yang paling jauh dengan anak.

6) Aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan

Proses pembelajaran dirancang secara aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan yang dilakukan oleh anak disiapkan oleh pendidik melalui kegiatan-kegiatan yang menarik dan menyenangkan.

7) Menggunakan berbagai media dan sumber belajar

Setiap kegiatan pembelajaran memerlukan media dan sumber belajar untuk menambahkan wawasan kepada lebih kepada anak.

8) Pemanfaatan teknologi informasi

Dalam proses pembelajaran untuk lebih menarik dan menyenangkan perlu memanfaatkan teknologi informasi yang ada.

Jadi dari beberapan prinsip-prinsip pendidikan anak usia dini memiliki beberapa hak yang disediakan oleh pendidik untuk mengoptimalkan proses perkembangan dan pertumbuhan. Pendidik menyiapkan berbagai media yang menyenangkan dan menciptakan suasana yang menyenangkan.

B. Kajian Hasil Penelitian

Penelitian skripsi Istiqomah Tina Ardian mahasiswa IAIN Surakarta (2017) yang berjudul Upaya Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Pada Anak KelompokTK B Melalui Metode Bernyanyi Di TK Aisyiyah Demangan Sumbi Boyolali Tahun Pembelajaran 2016/2017. Persamaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilaksanakan terletak pada penggunaan kosakata. Sedangkan perbedaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada metode yang digunakan. Peneliti terdahulu

menggunakan metode bernyanyi untuk mengembangkan bahasa. Sedangkan peneliti menggunakan metode drill untuk mengembangkan bahasa.

Penelitian Desi Nurohmawati Eka mahasiswa IAIN Surakarta (2018) yang berjudul Pengaruh Metode Pembelajaran Melalui Gerak Dan Lagu Dalam Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di Paud Sahabat Blulukun Dan KB Aisyiyah Karangasem Tahun Ajaran 2017/2019. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada pengenalan kosa kata bahasa Inggris. Sedangkan perbedaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada metode yang digunakan. Peneliti terdahulu menggunakan metode pembelajaran melalui gerak dan lagu. Sedangkan peneliti menggunakan metode drill untuk mengembangkan bahasa.

Penelitian Animan I Rahman mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo (2012) yang berjudul Meningkatkan Kemampuan Membaca Suku Kata Dengan Menggunakan Pias-Pias Huruf Melalui Metode Drill Pada Anak Kelompok B Di Paud Melati Kelurahan Biyoga Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan terletak pada penggunaan metode drill dalam meningkatkan kemampuan. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian dilakukan alat yang digunakan meningkatkan kemampuan. Penelitian terdahulu menggunakan huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca anak. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan kosakata.

C. Kerangka Berpikir

Pada saat ini kemampuan berbahasa anak usia dini semakin berkembang sesuai dengan perkembangan digital. Bahasa asing menjadi salah satu bahasa yang dikembangkan untuk menambah perkembangan bahasa anak usia dini. Bahasa asing yang dikembangkan pada anak adalah bahasa Inggris. Pengenalan kosakata untuk mengembangkan kemampuan bahasa Inggris anak disampaikan secara sekilas saja tanpa adanya ketentuan jelas. Pengenalan kosakata bahasa Inggris ini juga menggunakan metode yang belum pasti untuk mengembangkan kemampuan bahasa Inggris anak usia dini. Metode drill digunakan untuk mengenalkan kosakata bahasa Inggris.

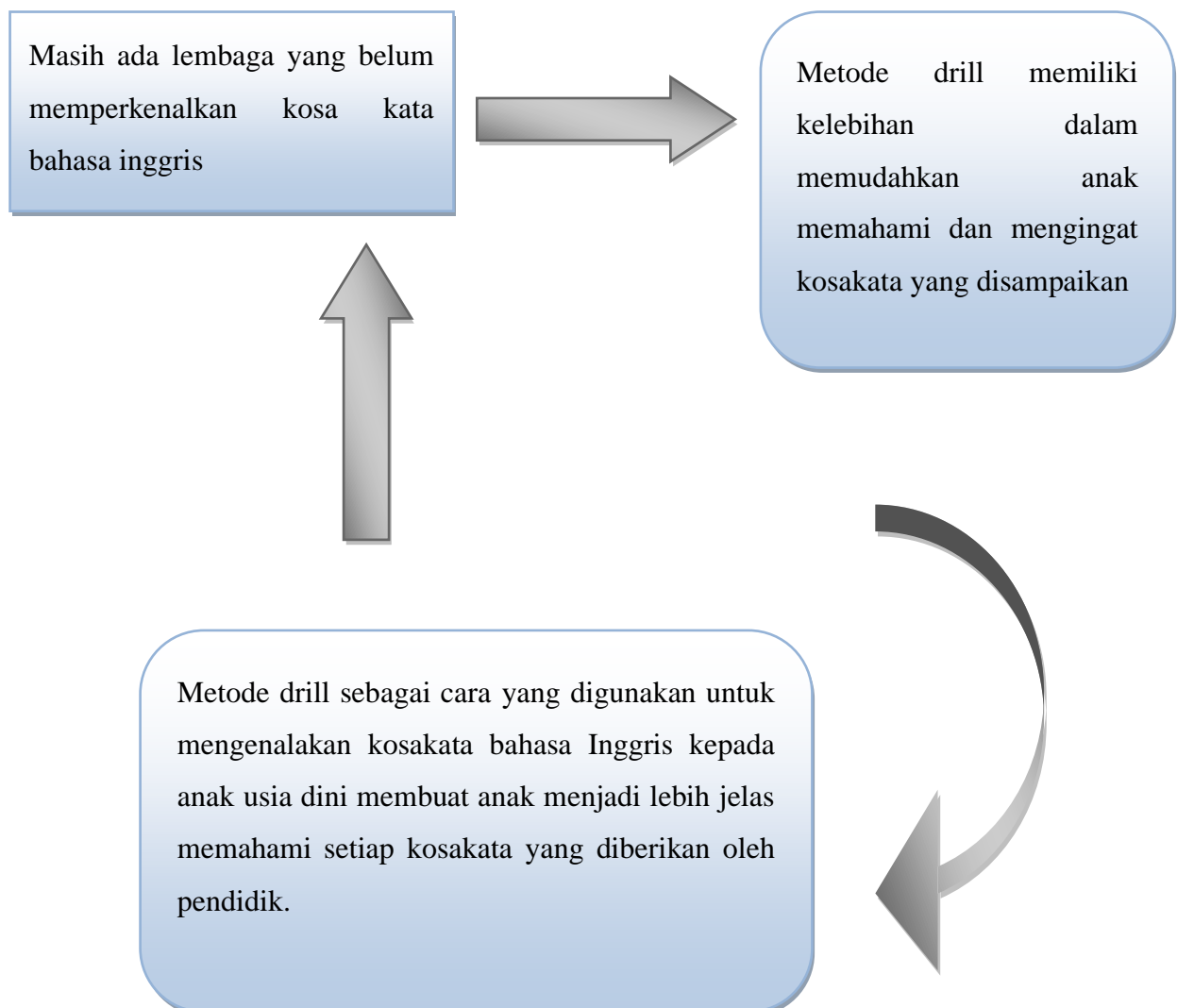
Metode drill yang digunakan dalam proses pengenalan kosakata bahasa untuk mengembangkan kemampuan bahasa Inggris anak usia dini, memiliki beberapa kelebihan. Metode drill dapat memudahkan anak dalam memahami kosakata yang telah disampaikan dengan jelas. Tidak hanya itu metode drill menambahkan kecepatan motorik anak dalam memahami kosakata bahasa Inggris yang telah diterima anak usia dini. Melalui pengulangan kosakata bahasa Inggris mempermudah anak dalam memahami dan mengingat kosakata yang disampaikan.

Kosakata bahasa anak usia dini dikembangkan dengan berbagai cara atau metode tertentu dalam proses penyampaiannya. Pengenalan kosakata bahasa Inggris untuk mengembangkan kemampuan bahasa Inggris anak usia dini perlu adanya cara atau metode. Kurangnya penyampaian bahasa Inggris di beberapa lembaga dalam pengenalan kosakata maka TK Aisyiyah Karanganyar

menggunakan metode drill sebagai pengenalan kosakata untuk mengembangkan kemampuan bahasa Inggris anak usia dini. Dengan menggunakan metode drill sebagai salah satu cara yang digunakan dapat mempercepat anak dalam memahami kosakata bahasa Inggris yang telah disampaikan kepada anak.

Secara sistematis, kerangka berfikir penelitian ini data dituangkan dalam sebuah bagan sebagai berikut :

Gambar bagan 2.1 penyajian kerangka berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan metode penelitian menurut Arief Furchan dalam Andi Prastowo (2016:17) adalah strategi yang digunakan untuk menganalisis data dan mengumpulkan data untuk menjawab permasalahan. Metode penelitian membentuk sebuah cara untuk bisa menjawab semua permasalahan yang terjadi dalam sebuah penelitian.

Sedangkan Menurut Sugiyono (2015:8) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian baru berlandaskan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah. Penelitian kualitatif memberikan informasi tentang penelitian dengan berbagai pengambilan data yang dijabarkan melalui teori yang ada dan disampaikan secara deskriptif.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif disampaikan secara deskriptif. Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah metode pengelolaan yang digunakan untuk mengkaji dan menggambarkan keadaan secara nyata dan mendalam suatu obyek penelitian.

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran mengenai implementasi metode drill dalam pengenalan kosakata untuk mengembangkan kemampuan bahasa Inggris anak kelas B di TK Aisyiyah Karanganyar.

Melalui metode ini, peneliti dapat mengenal subjek secara lebih dekat. Hal ini terjadi dikarenakan adanya keterlibatan langsung subjek yang diteliti. Keterlibatan secara langsung memudahkan mengetahui implementasi metode drill dalam pengenalan kosakata untuk mengembangkan kemampuan bahasa Inggris anak kelas B di TK Aisyiyah Karanganyar.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di TK Aisyiyah Karanganyar. Dimana letak sekolah di Jl.Kapten Mulyadi No. 1 Karanganyar dengan letak wilayah yang sangat strategis dengan jalan raya. Adapun pertimbangan-pertimbangan yang membuat penelitian untuk dilakukan di sekolah tersebut karena penggunaan metode drill dalam mengajarkan bahasa Inggris di TK Aisyiyah Karanganyar memberikan perubahan-perubahan dan kontribusi untuk meningkatkan bahasa Inggris anak usia di lembaga ini

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu yang digunakan pada penelitian ini adalah :

Tabel 3.1

Waktu Penelitian Tahun Ajaran 2021/2022

Kegiatan	Bulan										
	Mei	Juni	Juli	Agust	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar
Pengajuan Judul											
Observasi Awal											
Penyusunan proposal											
Persiapan penelitian											
Penyelesaian Laporan											

C. Subyek dan Informan Penelitian

1. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah guru kelas B di TK Aisyiyah Karangayar

2. Informan Penelitian

Dalam penelitian yang menjadi informan penelitian yaitu kepala sekolah dan orang tua peserta didik TK Aisyiyah Karanganyar.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah suatu hal yang sangat penting dalam suatu penelitian untuk menjawab dan menjadi bukti sebuah penelitian. Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian untuk

mendapatkan data penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik untuk mendapatkan informasi dalam proses penelitian. Informasi yang didapat tidak hanya berupa dokumentasi namun yang lainnya yang bisa sebagai sumber dalam penelitian. Beberapa teknik digunakan dalam proses pengumpulan data yaitu :

1. Wawancara

Wawancara merupakan interaksi antara dua orang atau lebih untuk memperoleh sebuah informasi dari narasumber yang dilakukan secara sadar dan sistematis dengan proses tanya jawab dalam membahas suatu hal tertentu. Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2015:231) mengatakan bahwa wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat mengkonstruksikan suatu topik tertentu. Dengan wawancara informasi yang akan diperoleh lebih banyak untuk menemukan fakta-fakta tentang proses yang dicari.

Wawancara dilakukan secara baik, sopan, dan suasana keakraban yang memberikan pertanyaan bersifat terbuka dan bisa mendapatkan informasi yang lebih banyak lagi. Tujuan utama dalam proses wawancara untuk memperoleh informasi atau data tentang implementasi metode drill untuk pengenalan kosakata dalam mengembangkan kemampuan bahasa Inggris anak kelas B di TK Aisyiyah Karanganyar.

Pada proses wawancara ini sasaran yang ditunjukkan guru kelas B1 dan B2, kepala sekolah, orang tua, siswa –siswi, guru lainnya di TK Aisyiyah Karanganyar.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan salah teknik yang digunakan untuk mengukur responden dan merekam berbagai fenomena yang terjadi saat pengamatan berlangsung menurut Eva Latifah (2012: 100). Menurut Nasution dalam Sugiyono (2015:226) observasi dasar semua ilmu pengetahuan, dimana pengambilan data dilakukan dengan menemukan sebuah fakta-fakta dalam kenyataan yang ada di lingkungan. Observasi dilakukan untuk menemukan fakta nyata dari penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti secara langsung untuk menemukan fakta penelitian.

Pengamatan atau observasi ini dilakukan dengan mengamati secara langsung apa yang diteliti. Pada pengamatan saat ini dilihat adalah proses belajar mengajar dan implementasi metode drill dalam pengenalan kosa kata anak untuk mengembangkan kemampuan bahasa Inggris di TK Aisyiyah Karanganyar.

3. Dokumentasi

Menurut Eva Latifah (2012:100) dokumentasi salah satu metode pengumpulan data dengan melihat atau menganalisis dokumen yang dibuat sendiri atau orang lain tentang subjek. Dokumentasi dapat berupa catatan lapangan, foto, laporan dan lainnya yang bisa menjadi sumber penelitian yang relevan. Menurut Sugiyono (2015:234) dokumentasi catatan harian, sejarah kehidupan berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental.

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang hasil dari proses wawancara dan observasi dapat dipercaya atau kredibel. Adapun dokumentasi seperti foto kegiatan bahasa Inggris, foto kegiatan diluar bahasa Inggris. Pengenalan kosa kata dan dokumentasi berbagai hal yang berkaitan dengan kegiatan penelitian.

E. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif ada yang dinamakan dengan teknik keabsahan data untuk menentukan sebuah keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan pelaksanaan. Teknik yang digunakan untuk keabsahan data adalah teknik triangulasi. Menurut Sugiyono (2015:241) Triangulasi teknik yang mengabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Tujuan dari penggunaan teknik ini bukan untuk mencari sumber kebenaran, melainkan lebih kepada peningkatan pemahaman penelitian tentang apa yang ditemukan (Andi Prastowo, 2014:231).

Triangulasi memberikan kebenaran dari sumber data yang telah diperoleh yang akan dikelola menjadi sebuah penelitian. Dari sebuah sumber data dan pengumpulan data melalui proses wawancara, dokumentasi dan observasi menjadi bahan untuk mengelola penelitian dengan triangulasi data. Triangulasi terbagi menjadi beberapa yang menjadikan bahan untuk mencari keabsahan data.

Triangulasi yang digunakan didalam penelitian ada dua yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi metode merupakan triangulasi

untuk mengecek data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi agar tidak saling bertentangan. Keabsahan data penelitian dibandingkan hasil observasi dan hasil wawancara mengenai kegiatan implementasi metode drill dalam pengenalan kosakata untuk mengembangkan kemampuan bahasa Inggris anak.

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data mengecek data yang diperoleh dari sumber yang berbeda. Pada triangulasi sumber data diperoleh dari sumber data salah satunya guru dan kegiatan yang dilakukan saat pembelajaran berlangsung untuk memperoleh informasi dari sumber data. Triangulasi sumber membandingkan wawancara antara subjek penelitian dengan informan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Setelah menyusun teknik pengumpulan data, langkah berikutnya dalam penyusunan penelitian kualitatif adalah menentukan teknik analisis data.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Menurut Nasution dalam Sugiyono (2015:245) analisis dilakukan sebelum masuk ke lapangan dimulai saat perumusan dan menjelaskan masalah dan berlangsung sampai menemukan hasil penelitian.

Analisis data dilakukan dengan model interaktif yang terdiri dari proses yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi

(Miles dan Huberman dalam Sugiyono, 2015 : 246). Ketiga teknik dalam proses analisis data tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data suatu pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah yang terjadi dalam catatan lapangan. Reduksi data terjadi secara terus-menerus selama proyek penelitian berlangsung dalam kualitatif. Selama proses pengumpulan data proses reduksi data akan berlangsung tahapan reduksi.. Reduksi data berjalan hingga proses penelitian lapangan berakhir dan data laporan akhir sudah lengkap.

Data yang diperoleh dari lapangan dianalisis dengan pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang ada pada catatan-catatan lapangan kemudian disusun secara sistematis memudahkan untuk memahami data. Data lapangan terus dilakukan dengan mereduksi data menjadi sebuah data yang jelas untuk dipahami.

2. Penyajian Data

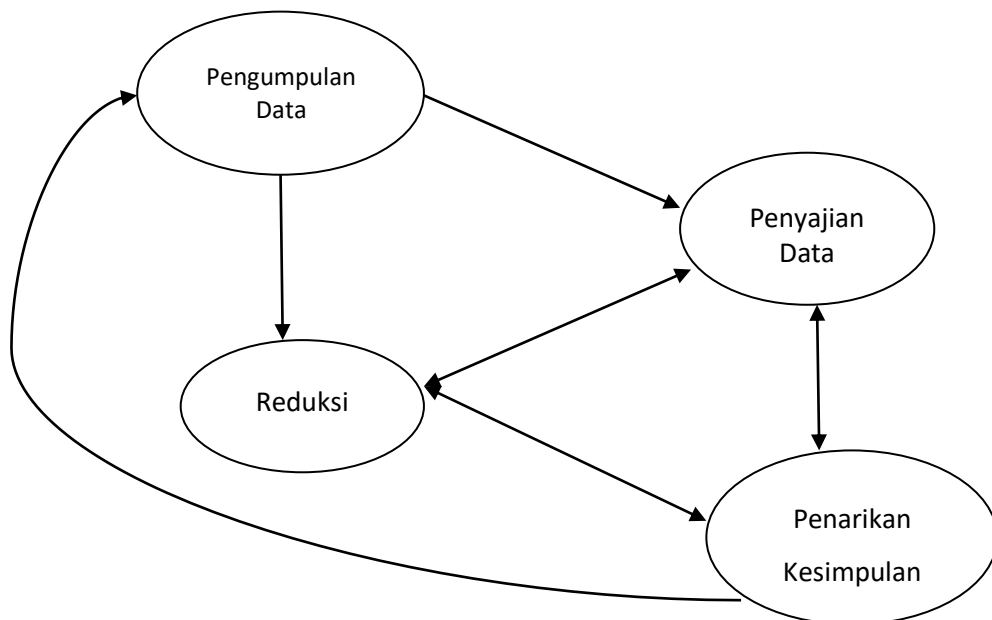
Penyajian data sebuah proses pengumpulan informasi yang tersusun untuk dapat menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian-penyajian data dilihat untuk memudahkan dalam memahami apa yang sedang terjadi saat ini dan apa yang perlu dilakukan untuk memperoleh pemahaman dari penyajian-penyajian. Penyajian data salah satu analisis kualitatif yang valid.

Penyajian data membentuk berbagai jenis penyajian seperti matrik, grafis, jaringan kerja, dan bagan. Penggunaan teks naratif dalam proses penyajian data banyak dilakukan dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teks naratif dalam penyajian data.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan sebuah pengumpulan data dengan memarik makna-makna, penjelasan, pola yang ada dalam pengumpulan data. Penarikan kesimpulan dimulai pada pengumpulan data dengan memahami arti kata saat proses penelitian berlangsung. Penarikan kesimpulan adalah akhir dari suatu proses penelitian.

Model analisis data interaktif dapat dilihat pada gambar 0.1 dibawah ini



Model Analisis Data Interaktif Menurut Milles Dan Huberman Dalam Emzir (2012:134)

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Fakta Temuan Penelitian

1. Gambaran Umum TK Aisyiyah Karanganyar

Untuk lebih mengetahui gambaran umum TK Aisyiyah Karanganyar perlu adanya penjabaran yang cukup luas agar gambaran umum lembaga dapat dipahami dengan jelas. Dimana hal-hal yang dapat dijabarkan dari gambaran umum TK Aisyiyah Karanganyar meliputi sejarah berdirinya, letak geografis TK Aisyiyah Karanganyar, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan pendidikan dan keadaan peserta didik.

a. Letak Geografis Data Batas Wilayah

Lokasi penelitian dilaksanakan di TK Aisyiyah Karanganyar, Karanganyar yang beralamat di Jln Kapten Mulyadi No 1 Karanganyar kode pos 55771. Adapun batasan-batasan dari TK Aisyiyah Karanganyar sebagai berikut :

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan jalan raya
- 2) Sebelah barat berbatasan dengan percetakan dan lahan kosong
- 3) Sebelah selatan berbatasan dengan rumah penduduk
- 4) Sebelah timur berbatasan dengan masjid Mukaromah Karanganyar

Dilihat dari letak TK Asyiyah Karanganyar sangat strategis untuk menemukan lembaga pendidikan dikarenakan letaknya dekat sekali dengan jalan raya. Akan tetapi keberadaan lembaga yang dekat dengan jalan raya tidak mengganggu proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar berjalan dengan baik. (wawancara dengan kepala sekolah Bu Eni, 17 November 2020)

b. Visi, Misi Dan Tujuan TK Aisyiyah Karanganyar

Berdasarkan hasil dokumentasi yang dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 17 November 2020, TK Aisyiyah Karanganyar memiliki visi, misi dan tujuan tersendiri seperti halnya dengan sekolah-sekolah yang lainnya.

1) Visi TK Asyiyah Karanganyar

Beriman, Bertaqwa, Cerdas, Kreatif dan Berakhlaq Mulia

2) Misi TK Asyiyah Karanganyar

(a) Membekali perkembangan dengan keimanan sehingga mereka menjadi anak beriman dan bertaqwa

(b) Mengembangkan potensi anak sedini mungkin

(c) Menciptakan suasana kondusif dan demokratis dalam perkembangan dan pertumbuhan anak selanjutnya

(d) Berakhlaq mulia

3) Tujuan TK Asyiyah Karanganyar

- (a) Mendidik Manusia Muslim Berakhlak Mulia, Caka, Percaya Diri Dan Berguna Bagi Masyarakat, Bangsa dan Negara
- (b) Membantu Meletakkan Dasar ke Arah Perkembangan Sikap, Pengetahuan, Keterampilan dan Daya Cipta Yang Diperlukan Oleh Anak dalam Rangka Menyesuaikan Diri Dengan Lingkungan Dan Pertumbuhan Serta Perkembangan Selanjutnya.
- (c) Membantu Mengembangkan Seluruh Potensi dan Kemampuan Diri, Intelektual, Emosional, dan Agama Secara Optimal dalam Lingkungan Pendidikan Yang Kondusif Demokratis dan Kompositif Anak Usia Dini.
- (d) Mengembangkan benih-benih keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT sedini mungkin dalam pribadi anak yang terwujud dalam perkembangan kehidupan jasmaniah dan rohani sesuai dengan tingkat perkembangan.

c. Struktur Organisasi Sekolah

Dalam kegiatan penyuksesan pendidikan formal disekolah perlu adanya suatu struktur orgnisasi. Struktur organisasi merupakan suatu kerangka dan susunan perwujudan pola hubungan yang diantaranya fungsi, tugas dan wewenang serta tanggung jawab yang berbeda-beda antar masing-masing komponen (Dokumentsi , 17 November 2020).

Susunan Pengurus Yayasan TK Aisyiyah Karanganyar

- 1) Pelindung Ketua PDA : Dra Kunti Basthona
- 2) Ketua : Dra Nanik Handayani
- 3) Sekretaris : Tri Sadoyo
- 4) Bendahara : Hj Wijinarko
- 5) Pembantu Umum 1 : Hj Sapanga

Struktur Kelembagaan KB- TK Asyiyah Karanganyar

Gambar 4.1 dokumentasi struktur kelembagaan KB-TK Aisyiyah

Karanganyar



d. Sarana dan Prasarana TK Aisyiyah Karanganyar

Mendukung proses belajar mengajar dan keberhasilan maka dibutuhkan sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana disediakan dan dirancang untuk menunjang proses belajar mengajar. Adapun sarana dan prasarana di kelas B TK Aisyiyah Karanganyar, sebagai berikut :

1) Sarana dan prasarana satu kelas

- a) *White board*, berjumlah 1
- b) Meja murid, berjumlah 12
- c) Kursi murid, berjumlah 20
- d) Almari berjumlah 3
- e) Kursi guru, berjumlah 2
- f) Meja guru, berjumlah 1
- g) Tikar berjumlah 3

2) Sarana dan prasarana di TK Aisyiyah Karanganyar

- a) Ruang kelas, berjumlah 5
- b) Ruang guru, berjumlah 1
- c) Kamar mandi, 4
- d) Ayuna berjumlah 1
- e) Ruang kepala dan ruang tamu, berjumlah 1
- f) Perosotan berjumlah 11
- g) Panjat tali berjumlah 1
- h) Jungkat jungkit berjumlah 1

- i) Papan titihan berjumlah 1
- j) Uks berjumlah 1
- k) Dapur berjumlah 1

(observasi 9 Januari 2021)

e. Keadaan Guru dan Karyawan

Guru dan karyawan merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam suatu lembaga pendidikan, sebagai proses belajar mengajar, pelayanan administrasi pendidikan dan lainnya. TK Aisyiyah Karanganyar memiliki guru dengan jumlah 8 guru dan 1 penjaga sekolah, ada 4 guru ekstrakurikuler. Wawancara dengan Ibu Wiwit 19-01-2021

f. Keadaan Siswa

Jumlah siswa dan siswi seluruhnya yang ada di TK Aisyiyah Karanganyar dari data penelitian berjumlah 68 siswa. Siswa pada kelompok A berjumlah 36 siswa. Dengan pembagian sebagai berikut :

- 1) Kelas KB : 4
- 2) Kelas A1 : 17
- 3) Kelas A2 : 18
- 4) Kelas B1 : 19
- 5) Kelas B2 : 19

Jumlah Murid : 78 siswa

Wawancara dengan Bu Wiwit 19-01-2021

B. Deskripsi Data Implementasi Metode Drill Dalam Pengenalan Kosakata Untuk Mengembangkan Kemampuan Bahasa Inggris Pada Anak Kelas B Di TK Aisyiyah Karanganyar

Deskripsi data merupakan upaya menampilkan data-data, agar data tersebut dapat dipaparkan secara baik dan mudah dipahami oleh semua pembaca. Deskripsi data dipaparkan berdasarkan rumusan masalah yang telah dikaji yaitu tentang Implementasi metode drill dalam pengenalan kosakata untuk mengembangkan kemampuan bahasa Inggris pada anak kelas B di TK Aisyiyah Karanganyar.

Adapun deskripsi data mengenai pelaksanaan metode drill dalam pengenalan kosakata untuk mengembangkan kemampuan bahasa Inggris anak kelas B di TK Aisyiyah Karanganyar sebagai berikut :

1. Tahapan Perencanaan

Pada tahapan perencanaan guru menyusun rencana pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Perencanaan pembelajaran yang dibuat akan didukung dengan media pembelajaran dan reward bagi peserta didik. Perencanaan pembelajaran untuk menyusun perangkat pembelajaran dimulai dari Kurikulum pembelajaran, prota, prosem, RPPM dan RPPH. Penyusunan perangkat pembelajaran dilakukan dengan rapat seluruh guru untuk menyusun sebuah kurikulum pembelajaran sesuai dengan tema. Disusunnya sebuah kurikulum pembelajaran sebagai acuan bagi kepala sekolah, guru dan tenaga pendidik untuk mengajarkan dan mengembangkan

program program yang akan dilaksanakan disekolah ini. (Wawancara 15 september 2021, Ibu Eny)

Dari hasil wawancara diperkuat dengan hasil observasi dilakukan guru menyiapkan rencana pembelajaran mingguan dan rencana pembelajaran harian sesuai dengan tema yang akan disampaikan. Pembuatan RPPH ini dilakukan untuk menyesuaikan kemampuan yang dimiliki anak dan tema yang sudah ada.. Penulisan RPPH dilakukan untuk mengembangkan pengenalan kosakata bahasa Inggris anak dengan memberikan peraga berupa gambar sesuai dengan tema pada saat itu. Setelah penyusunan rencana pembelajaran guru mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan pada saat proses belajar mengajar. Alat dan bahan yang digunakan disediakan sehari sebelum proses pembelajaran berlangsung.

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai implementasi metode drill dalam pengenalan kosa kata untuk mengembangkan kemampuan bahasa Inggris pada anak kelas B TK Aisyiyah Karanganyar. Pengenalan kosakata bahasa Inggris dengan penggunaan metode drill untuk meningkatkan kemampuan anak dalam berbahasa Inggris.

2. Tahapan pelaksanaan

Pada tahapan ini kegiatan pembelajaran tentang pengenalan kosakata mengembangkan kemampuan bahasa Inggris melalui beberapa langkah-langkah sebagai berikut :

a. Pembukaan pembelajaran

Pada kegiatan pembukaan pembelajaran dimulai pada pukul 08.00 WIB. Pada kegiatan pembukaan dimulai dengan kegiatan baris berbaris untuk masuk kedalam masjid sholat dhuha bersama. Kegiatan dilanjutkan dengan doa bersama dan sapaan-sapaan ada anak pagi .(Observasi, 14 September 2021)

Pernyataan tentang pelaksanaan pembelajaran pada bagian ini diperkuat oleh Guru kelas B yang menyatakan bahwa:

Kalau disini mulai pembelajaran dengan mengajak anak baris berbaris kemudian menuju masjid untuk shalat dhuha bersama, doa bersama dan sapaan kemudian masuk kekelas. (wawancara, 15 September 2021)

Setelah sholat dan berdoa kemudian para murid masuk kedalam kelas dimulai dengan kegiatan pembukaan. Pembukaan dimulai dengan salam, doa belajar, dilanjutkan dengan hafalan-hafalan surat-surat pendek. Setelah hafalan dan berdoa guru menanyakan kabar kepada para peserta didik. (observasi, 14 September 2021)

Setelah guru membuka pembelajaran dilanjutkan dengan ice breaking atau game agar anak lebih semangat lagi dengan kegiatan belajar mengajar. Kegiatan seperti halnya tepuk anak sholeh, tepuk semangat, tebak gambar, tebak warna. Ice breaking ini melatih konsentrasi anak belajar mengajar. (observasi,14 September 2021)

Pernyataan diatas diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru kelas B yang menyatakan :

Kegiatan selama di kelas dimulai dengan salam, doa mau belajar, hafalan –hafalan dan menanyakan kabar pada para peserta didik. Tidak hanya itu namun juga kegiatan ice breaking untuk mencairkan suasana baik itu tepuk-tepuk maupun tebak-tebakan. (wawancara, 15 September 2021)

b. Kegiatan Inti Pembelajaran

Kegiatan inti pembelajaran yang dilakukan oleh TK Aisyiyah Karanganyar yaitu peserta didik dikenalkan dengan berbagai macam warna dan angka untuk mengulang kembali kegiatan sebelumnya. Kegiatan dilakukan secara klasikal bersama teman-teman lain yang dipimpin oleh guru. Setelah pengenalan berbagai macam warna dan angka, kemudian guru memimpin kegiatan pengulangan kosa kata bahasa Inggris dengan metode drill. Langkah dalam penerapan metode drill dimulai dengan mempersiapkan berbagai media atau alat peraga untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Selanjutnya kegiatan memperkenalkan berbagai kosa kata bahasa Inggris sesuai dengan tema, sub tema dan topic hari ini. Metode drill atau pengulangan kosa kata dimulai dengan guru mengucapkan kosa kata peserta didik mendengarkan kemudian mengucapkan. Kosa kata diucapkan secara berulang-ulang kali dengan peserta didik juga melihat media yang dibawa oleh guru. Pengenalan kosakata dari satu kata ke kata satunya berurutan dengan tema anggota tubuh kosakata bahasanya *head* (kepala) diulang sebanyak 10x dengan memegang kepala, selanjutnya *eyes* (mata)

diucapkan dan diulang 10x sampai anak memaham dan menghafalkan.
(observasi, 14 September 2021)

Pendapat tentang kegiatan inti pembelajaran diperkuat dengan pendapat salah satu guru kelas B yang menyatakan bahwa :

Metode drill dilaksanakan dengan mempersiapkan berbagai alat peraga untuk mendukung kegiatan belajar mengajar pengenalan kosakata bahasa Inggris pada peserta didik. Kosakata yang disampaikan sesuai dengan tema, sub tema dan topic yang dibahas hari itu juga. Anak mengucapkan salah satu kosa kata secara berulang-ulang kali. (wawancara, 15 September 2021)

Kegiatan pengenalan kosakata bahasa Inggris sesuai tema, sub tema dan topic pembelajaran selesai, dilanjutkan dengan mengerjakan berbagai macam kegiatan. Kegiatan dijelaskan oleh guru apa yang dilakukan dengan mengenalkan kosakata bahasa Inggris kepada peserta didik dan memberikan petunjuk kegiatan. Setelah selesai mengerjakan kemudian istirahat, kegiatan istirahat digunakan untuk bermain dengan teman-temannya dilingkungan sekolah dan makan. Kegiatan istirahat selesai kemudian peserta didik masuk kedalam kelas untuk melanjutkan kegiatan pengenalan kosakata bahasa Inggris. Kegiatan diberikan tanya jawab apa gambar atau media lain dalam bahasa Inggris. Menambahkan semangat anak dalam menjawab pertanyaan diberikan reward kepada anak berupa stempel bintang ditangan. (Observasi, 14 September 2021)

Observasi tanggal 15 september 2021 dimana pada kegiatan inti pembelajaran guru menggulang topic yang disampaikan kemarin dengan menunjukan bagaian anggota tubuh seperti kelapa anak menjawab “*Head*” diulang ulang sampai 10 kali kemudian menunjukan bagian mata “*eyes*” diulang-ulang sampai 10 kali dan menunjukan beberapa bagian yang ada didalam ruangan tersebut. Kemudian dilanjutkan dengan topic terbaru tentang anggota tubuh hidung (*nose*) dan mulut (*mouth*) yang diulang-ulang sampai 10 kali. Kemudian setelah pengenalan kosakata untuk menambah semangat anak –anak menyanyikan lagu tentang anggota tubuh. Selanjutnya anak diberikan empat kegiatan untuk mendukung pengenalan kosakata. Kegiatan pertama dengan menempelkan gambar sesuai bentuk, menebalkan kata bahasa inggris, menyebutkan kata yang ditunjuk guru dan terakhir bermain balok. Anak dapat memilih kegiatan yang akan dilakukan dimana dulu setelah selesai dapat berpindah tempat sesuai dengan keinginannya. Setelah selesai dikegiatan inti sebelum istirahat anak diberikan pertanyaan tentang topic yang disamakan tadi bila anak bisa menyebutkan boleh istirahat.

Didukung dengan hasil dokumentasi yang telah diambil bahwa kegiatan inti pembelajaran dilakukan dengan menggunakan alat peraga sesuai dengan tema. Kegiatan penganalan kosakata didukung dengan beberapa kegiatan untuk menambah wawasan anak tentang kosakata bahasa inggris, menambahkan kemandirian anak untuk mengerjakan dan keberanian anak dalam menjawab pertanyaan. Dari dokumentasi kegiatan

inti didukung dengan sarana belajar yang memperkenalkan gamabar beserta kata-kata dalam bahasa inggris yang menambah semangat belajar anak tentang bahasa inggris.

c. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup pembelajara, guru mengulang materi pembelajaran yang telah disampaikan kepada peserta didik. Pengulangan tidak hanya materi saja melainkan juga doa dan surat-surat pendek. Mengulang-ulang kembali kosakata bahasa Inggris yang telah disampaikan kepada peserta didik. Kegiatan selanjutnya memberikan pesan-pesan kepada para peserta didik untuk lebih giat dalam belajar dirumah. Setelah itu berdoa bersama dengan membaca doa setelah belajar dan doa kafaratul majelis. Kegiatan selanjutnya pemberian salam oleh guru kepada peserta didik. (observasi, 14 September 2021)

Pada kegiatan penutup tersebut juga diperkuat oleh pendapat guru kelas B selaku guru TK Aisyiyah karanganyar yang menyatakan bahwa :

Bila mana mau pulang sekolah anak-anak mengulangi materi pembelajaran yang telah disampaikan. Kemudian membaca doa setelah belajar dilanjutkan dengan doa kafaratul majelis baru kemudia memberikan salam penutup (wawancara, 15 September 2021)

3. Evaluasi Pembelajaran pengenalan kosa kata bahasa Inggris melalui metode drill

Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses penilaian, pengukuran dan memperbaiki suatu proses rencana dengan hasil yang akan dicapai. Evaluasi pembelajaran melalui beberapa cara untuk mengukur kemampuan anak. dilihat pada proses observasi peneliti melihat evaluasi pembelajaran dilaksanakan dengan beberapa cara. Kegiatan pembelajaran di TK Aisyiyah Karanganyar menggunakan penilaian atau evaluasi melalui tes tertulis, tes lisan, catatan anekdot dan juga catatan harian. setelah proses pembelajaran selesai guru memberikan lembar kerja berupa gambar untuk mencocokkan gambar sesuai dengan angka yang telah diucapkan guru menggunakan bahasa Inggris. melalui kegiatan observasi yang dilakukan kegiatan evaluasi pembelajaran dengan tes secara tertulis akan disimpan dan diberikan stempel bintang untuk menambah dan menghargai hasil yang telah dicapai oleh peserta didik. Evaluasi juga dilakukan secara lisan dimana guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik dengan memperlihatkan benda yang sesuai dengan tema untuk mengetahui kosakata bahasa Inggris peserta didik. Peserta didik diberikan sebuah pertanyaan tentang benda dan mengucapkan setiap benda yang ditunjuk secara berulang ulang. Ketika sudah mampu untuk menjawab anak diberikan reward, untuk menambah semangat belajar anak dalam mengenal kosakata bahasa Inggris.

4. Faktor yang memengaruhi proses Implementasi Metode Drill Melalui Pengalana Kosakata Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Inggris Anak

Secara umum, kegiatan pembelajaran terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi suatu kegiatan pembelajaran diantaranya :

1. Faktor internal yaitu faktor dari yang muncul dari keadaan didalam diri peserta didik
2. Faktor eksternal yaitu faktor yang muncul dari keadaan diluar peserta didik

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi dalam pengenalan kosakata bahasa Inggris baik itu faktor pendukung maupun faktor penghambat yang diantaranya adalah :

a. Faktor pendukung

Suatu kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan lurus tanpa ada pendukung dari dalam maupun dari luar. Faktor yang mendukung sebuah kegiatan pembelajaran dapat berjalan lancar diantaranya :

1) Pemberian *reward*

Pendukung dalam proses kegiatan pengenalan kosakata untuk mengembangkan bahasa anak adalah reward atau penghargaan. Reward atau penghargaan ini tujuan untuk memberikan semangat lagi kepada peserta didik dalam belajar. Pada pengenalan kosakata bahasa Inggris anak akan lebih semangat lagi untuk menirukan kosakata yang disampaikan kepada anak. Reward yang diberikan kepada anak untuk menambah semangatnya dalam belajar berupa cap bintang atau mainan(wawancara, 15 September 2021)

2) Orang tua

Kegiatan pembelajaran pengenalan kosakata bahasa Inggris semakin kuat dukungan dari berbagai pihak, faktor terpenting dalam mendukung kegiatan ini adalah orang tua. Orang tua sangat penting dalam proses pengenalan kosakata untuk mengembangkan kemampuan bahasa peserta didik. Orang tua memiliki peran tambahan ketika dirumah untuk mengenalkan berbagai macam kosakata bahasa Inggris. (wawancara, 15 September 2021)

Pernyataan tersebut diperkuat oleh pendapat salah satu orang tua peserta didik yaitu Ibu sri beliau menyatakan bahwa :

Semua kegiatan belajar itu harus ada dukungan dari kami semua selaku orang tua tidak hanya dari diri anak dan guru yang mengajarkannya. Dengan mengajak anak untuk belajar mengulang-ulang kosakkata bahasa Inggris disampaikan guru. (wawancara, 6 Oktober 2021)

b. Faktor penghambat

Setiap kegiatan pembelajaran tidak anak berjalan secara baik dan lancar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan diterapkan. Sebagai seorang pendidik mempersiapkan kegiatan dengan sebaik-baiknya menggunakan media pembelajaran. Faktor penghambat dalam proses yang bisa mempengaruhi proses pembelajaran. Faktor pengahambat dialami TK Aisyiyah Karangannya diantaranya :

1) Kodisi suasana hati

Pada proses pengenalan bahasa Inggris melalui kosakata, salah satu faktor menghambat dalam proses pembelajaran kosakata bahasa Inggris adalah kondisi suasana hati peserta didik. Kondisi peserta didik yang kadang tidak mood pada proses kegiatan pembelajaran membuat tidak kondusif. Peserta didik juga tidak mampu untuk diajak untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik.

Pernyataan ini diperkuat oleh guru kelas B yang menyatakan bahwa :

Ketika kondisi suasana hati anak tidak nyaman kegiatan pengenalan kosakata bahasa Inggris juga tidak tersampaikan kepada anak dengan baik.

2) Waktu

Faktor selanjutnya yang menjadi penghambat pengenalan kosakata bahasa Inggris di TK Asiyah Karanganyar adalah waktu. Pada kondisi covid-19 penyampaian kosakata bahasa Inggris anak kurang tersampaikan dengan baik seperti sebelum pandemic covid-19. Praktik pengenalan kosakata bahasa terkait dengan waktu yang membuat jalannya proses pengenalan kosakata bahasa Inggris bisa tersampaikan.

Pernyataan diatas juga diperkuat oleh guru kelas Bbeliau menyatakan bahwa :

Faktor penghambat sebelum adanya covid-19 kurangnya perhatian anak saat proses pembelajaran berlangsung menjadikan

pengenalan kosa kata bahasa Inggris kurang optimal. Melalui metode drill atau pengulangan dilakukan secara baik dengan mengulang kata-kata yang disampaikan kepada anak. Tidak optimalnya proses pembelajaran menjadikan metode drill ini digunakan menjadi salah satu metode yang digunakan untuk pengenalan kosa kata bahasa Inggris. (wawancara, 15 September 2021)

C. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan fakta temuan yang telah diperoleh dilapangan mengenai pelaksanaan pembelajaran pengenalan kosakata bahasa Inggris selanjutnya peneliti melakukan analisis terhadap data yang sudah dikumpulkan. Penelitian tentang Implementasi metode drill dalam pengenalan kosakata bahasa Inggris kelas B di TK Aisyiyah Karanganyar. Pengenalan kosakata bahasa Inggris ditentukan oleh aspek perkembangan bahasa yang tercantum dalam STPPA. Perkembangan bahasa menurut Simanjuntak dan Pasaribu (1984: 89) setiap anak itu memiliki potensi untuk mengungkapkan apa yang ada didalam pikiran dan hatinya melalui suara. Dengan demikian anak usia dini mengungkapkan apa yang telah diajarkan oleh guru dengan mengulang-ulang. Pengulangan kosakata menggunakan metode drill salah satu cara yang diterapkan untuk mengenalkan kosakata baru kepada anak usia dini. Maka dari itu di TK Aisyiyah Karanganyar mengenalkan kosakata bahasa Inggris untuk menambahkan wawasan anak tentang bahasa. Hal ini sejalan dengan pendapat teori bahwa sangatlah penting memberikan bekal kepada peserta didik sejak

usia dini dengan pengajaran dan stimulus yang baik dan positif (Annur, 2016:40). Berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam pengenalan kosakata bahasa Inggris melalui metode drill di TK Aisyiyah Karangayar maka interpretasi sebagai berikut :

1. Perencanaan Pembelajaran

TK Aisyiyah Karanganyar menyusun rencana pembelajaran sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Rencana pembelajaran ada beberapa kurikulum pembelajaran, prota, prosem, RPPM dan RPPH. Rencana pembelajaran ini disusun sesuai dengan tema dan kompetensi pembelajaran yang sesuai pada anak usia dini., agar pembelajaran bisa terlaksana dengan baik dan terstruktur. Penyusunan rencana pembelajaran harian (RPPH) dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulaidengan tujuan untuk mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran. Rencana pembelajaran disusun dalam meningkatkan kemampuan anak mengenal kosa kata bahasa Inggris. kosa kata bahasa Inggris disampaikan kepada anak sesuai dengan tema harian. pengenalan kosakata menambah wawasan nak dalam mengenal bahasa Inggris.

Perencanaan pembelajaran juga didukung oleh bahan dan alat dalam proses pengembangan kemampuan berbahasa anak. dengan disediakannya alat dan bahan TK Aisyiyah Karanganyar lebih memaksimalkan dalam proses pengenalan kosakata bahasa Inggris pada anak. Metode pembelajaran juga menjadi salah satu cara yang direncanakan untuk pengenalan kosakata bahasa Inggris.

Sesuai dengan teori yang telah disampaikan oleh (Djamarah 2002:53) yang menyatakan bahwa metode suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang tepat. Melalui metode dapat meningkatkan keterampilan dan kemahiran dalam berbahasa.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pada proses pembelajaran guru menyiapkan berbagai macam kegiatan pembelajaran. Sebelum proses pembelajaran guru mengajak anak untuk melakukan doa bersama tujuan agar semua materi atau hal diajarkan dapat tersampaikan kepada anak secara alamiah. Tahapan selanjutnya masuk dalam inti sebuah pembelajaran pengenalan kosakata bahasa Inggris, sebelumnya guru mengulang kosakata yang telah disampaikan kepada anak hari kemarin sebelum masuk ke kosakata baru. Pengulangan dilakukan agar anak memahami kosakata yang disampaikan kemarin sesuai dengan bunyinya. Selanjutnya masuk ke kosakata baru sesuai dengan topic yang akan disampaikan hari ini dengan menggunakan media dan bahan-bahan untuk memperjelas kosakata bahasa Inggris. Kosakata baru disampaikan secara berulang-ulang agar menambah kosakata anak dalam kemampuan berbahasa Inggris.

Pengulangan kosakata bahasa Inggris dengan mengulang-ulang kata akan menambah daya ingat anak pada kosakata yang telah disampaikan. Oleh karena itu pada masa anak usia dini ini adalah masa keemasan *golden age* dimana masa ini sangat bagus untuk menstimulus

perkembangan bahasa anak usia dini. Dengan menerapkan metode yang sesuai kemampuan bahasa anak memahami kosakata bahasa Inggris lebih cepat mengerti dan memahami. Melalui metode drill atau pengulangan kosakata menambah antusias anak dalam memahami kosakata bahasa Inggris dan membuat anak lebih tertarik.

Sesuai dengan tujuan metode drill menurut Desti Yuni Suprapti dkk (2017:60) menyimpulkan bahwa :

- a. Dengan metode drill anak memiliki kemampuan dalam menghafalkan kata-kata, menulis dan lainnya.
- b. Anak itu mampu mengembangkan kemampuan intelektualnya
- c. Anak itu mampu menghubungkan antara suatu dengan keadaan yang lainnya
- d. Anak itu dapat memperoleh ketangkasan melalui metode drill

Berdasarkan deskripsi hasil data yang telah peneliti uraikan diatas dan realitas yang disampaikan oleh kepala sekolah, guru maupun orang tua anak. jadi hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan dilapangan bahwa implemetasi metode drill dalam pengenalan kosakata untuk mengembangkan kemampuan bahas Inggris anak kelas B di TK Aisyiyah Karanganyar telah berjalan dengan baik.

3. Penilaian Pembelajaran

TK Aisyiyah karanganyar terdapat 4 cara untuk mengevaluasi atau penilaian yaitu tes tertulis, tes lisan , catatan anekdot maupun catatan harian.

pada proses pembelajaran selesai guru memberikan penilaian terhadap hasil anak. Dengan adanya sebuah evaluasi atau penilaian diharapkan orang tua anak dapat mengetahui perkembangan bahasa anak. Sejalan dengan pendapat (Nasution 1983 : 127-130) salah satu bentuk upa guru adalah menciptak strategi-strategi agar pembelajaran dapat berjalan sesuai harapan. Penilaian dilakukan namun juga diperlukan sebuah reward untuk menambah semangat anak dalam mengenal kosakata bahasa Inggris. Hasil yang diperoleh anak akan disampaikan kepada orang tua melalui *whatsapp* dan kenaikan semester.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasannya pembelajaran pengenalan kosakata bahasa Inggris menggunakan metode drill di TK Aisyiyah Karanganyar merupakan salah satu cara menstimulus anak usia dini, karena sebuah pembelajarn memerlukan sebuah stimulus yang baik untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia dini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang dikumpulkan dan dianalisis yang dilakukan oleh peneliti maka dapat ditarik kesimpulan bahwasannya penggunaan metode drill sebagai pengenalan kosakata bahasa Inggris agar anak lebih tertarik dalam mengenal dan memahami kosakata bahasa Inggris. Ada beberapa tahapan pembelajaran yaitu tahapan pertama perencanaan pembelajaran, tahapan pelaksanaan pembelajaran, dan tahapan evaluasi atau penilaian. Pada tahapan perencanaan pembelajaran dinamakan penyusunan rancangan pembelajaran sebelum dilaksanakan proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran disusun secara berurutan dengan menyusun prosem (program semester), kemudian menyusun RPPM (Rencana Pembelajaran Mingguan) dan kemudian RPPH (Rencana Pembelajaran Harian) disusun sesuai dengan tema dan kompetensi anak.

Tahapan pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode drill dengan memperkenalkan kosakata bahasa Inggris untuk menambahkan wawasan kepada anak. Dengan penggunaan metode drill menjadikan pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan anak dalam belajar. Menambahkan kemampuan anak dalam menghafalkan kata. Pada masa saat ini merupakan masa terbaik untuk menstimulus kemampuan berbahasa anak.

Tahapan selanjutnya yaitu evaluasi pembelajaran dengan menggunakan beberapa cara untuk mengukur tingkat kemampuan anak dalam berbahasa.

Kemampuan anak dalam mengenal kosakata bahasa Inggris dapat diukur melalui sebuah penilaian. Dengan menggunakan tes secara langsung, tes tertulis, catatan anakdot dan catatan harian untuk melihat perkembangan anak.

B. Saran

Dari kesimpulan yang telah dibuat maka saran-saran yang berkenaan kepada pihak TK Aisyiyah Karanganyar .

1) Bagi lembaga

Tetap mempertahankan kegiatan yang telah dibuat untuk melaksanakan pengenalan kosakata bahasa Inggris kepada anak usia dini.

2) Bagi kepala sekolah dan guru

Memberikan motivasi atau dorongan untuk mengenal kosakata bahasa Inggris

3) Bagi orang tua

Menjalin hubungan baik dengan sekolah, aktif dalam kegiatan yang diadakan lembaga guna meningkatkan pendidikan dan menyelaraskan pendidikan.

4) Bagi peserta didik

Menjaga apa yang telah diajarkan oleh guru dengan mengulang-ulang kembali kosakata yang didapatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardian. I. T. 2017. *Upaya Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Pada Anak Kelompok TK B Melalui Metode Bernyanyi Di TK Aisyiyah Demangan Samba Boyolali Tahun Pembelajaran 2016/2017*. IAIN Surakarta.
- Desti. Y. S dkk. 2017. *Implementasi Kemampuan Vocabulary Bahasa Inggris Melalui Metode Drill Berbasis Lingkungan*. Vol 2, No NO 1 (<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia/article/view/3718> diakses pada tanggal 28 Maret 2020 pukul 22.55 WIB)
- Dewi. N. N. A.P dkk. 2014. *Penerapan Metode Drill Melalui Kegiatan Melukis Mixed Media Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak*. Vol 2, No 1 (<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/view/3629> diakses pada tanggal 28 Maret 2020 pukul 22.53 WIB)
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian kualitatif: Analisis Data*. Jakarta. Rajawali Pers
- Fiah. R. E. 2017. *Bimbingan Dan Konseling Anak Usia Dini*. Depok. PT Rajagrafindo Persada
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung. Pustaka Setia
- Hamdayama. J. 2019 *.Metodologi Pengajaran*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Hardini. I dan Puspitasari. D. 2012. *Strategi Pembelajaran Terpadu*. Yogyakarta. Familia (Group Relasi Inti Media)
- Hasninda. 2015. *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*. Jakarta Timur. PT Luxima Metro Media
- Iskandarwassid dan Sunendar. D. 2013. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung. Remaja Rosdakarya Kalimedia
- Khotijah. 2016. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*. Vol 2, edisi 2. (https://www.academia.edu/download/58887695/PDGK4101_M1.pdf diakses pada tanggal 25 Juni 2020 pukul 20.30 wib)
- Latifah. E. 2012. *Metode Penelitian Psikologi Pendidikan*. CV Budi Utama. Yogyakarta.
- Majid, A,2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung. Remaja Rosdakarya

- Mansur. 2014. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Maretsya, Y dan Kurnia Nina, Sholihah Afifatus. 2013. *Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris Melalui Penggunaan Media Animasi Gambar Kelompok B TK Rafflesia Kota Bengkulu*. (<http://repository.unib.ac.id/8625/> diakses pada tanggal 9 April 2020 pada pukul 20.45 Wib)
- Mulyana. 2017. *Strategi Pembelajaran PAUD*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Mursid. 2017. *Pengembangan Pembelajaran PAUD*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Nurohanawati. E. D. 2018. *Pengaruh Metode Pembelajaran Melalui Gerak Dan Lagu Dalam Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di Paud Sahabat Blulukan Dan Kb Aisyiyah Karangasem Tahun Ajaran 2017/2018*. IAIN Surakarta.
- Prastowo. A. 2014. *Memahami Metode-Metode Penelitian*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media
- Rahman. A. I. 2012. *Meningkatkan Kemampuan Membaca Suku Kata Dengan Menggunakan Pias-Pias Huruf Melalui Metode Drill Pada Anak Kelompok B Di Paud Melati Kelurahan Biyonga Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo*. Universitas Negeri Gorontalo. (<http://repository.ung.ac.id/skripsi/show/153408004/meningkatkan-kemampuan-membaca-suku-kata-dengan-menggunakan-pias-pias-huruf-melalui-metode-drill-pada-anak-kelompok-b-di-paud-melati-kelurahan-biyonga-kecamatan-limboto-kabupaten-gorontalo.html> diakses pada tanggal 9 April 2020 pukul 20.39 wib)
- Rahyuni. S. A. P. Dkk. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Berbantu Media Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak*. Vol 2 No 1., (<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/view/3147> diakses pada tanggal 25 Maret 2020 pukul 20.32 WIB)
- Rodiyah, W.I . 2019. *Implementasi Penggunaan Metode Bermain Dengan Media Plastisin Untuk Kreativitas Anak Di RA Kalimosodo Manisharjo Sukoharjo Tahun 2018/2019*. Skripsi. (<https://eprints.iain-surakarta.ac.id/4741/1/WINDHI%20INDHA.pdf> diakses pada tanggal 3 Juli 2020 pukul 20.45 WIB)
- Rokhana, T. S. dan Junanto Subar. 2018. *Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Bercerita dan Bercakap-cakap Di KB Insan Kamil Kartosuro Depan Iain Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018*. Skripsi hal 23-24 Surakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN

Surakarta, (<http://eprint.iain-surakarta.ac.id/2051/> diakses pada tanggal 1 Agustus 2020 pada pukul 20.00 Wib)

- Safrudin. A. 2017. *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini*. Yogyakarta.
- Sari, N.M.R.P. dkk. 2014. Penerapan Metode Drill Berbantu Media Kotak Pancing Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak (<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/view/3532>, diakses 25 Maret 2020 pukul 20.22 WIB)
- Soetjiningsih. C. H. 2014. *Perkembangan Anak Sejak Pembuatan Sampai Dengan Kanak-Kanak Akhir*. Jakarta. Prenemedia Group.
- Suardi. I. P. 2019. *Pemerolehan bahasa pertama pada anak usia dini*. (<http://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/160> diakses pada tanggal 20 April 2020 pada pukul 19.46 wib)
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta
- Susanto. A. 2014. *Perkembangan Anak Usia Dini: Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta. Prenemedia Group.
- Susanto. A. 2018. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta. Bumi Aksara
- Wahyuni, N. A dan Junanto Subar. 2017. *Pengembangan Bicara Anak Usia Dini Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Visual Di RA Aisyiah Gatak Delanggu Tahun Pelajaran 2016/2017*. Skripsi, hal 19 Surakarta : fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan IAIN Surakarta, diakses 25 agustus 2020 pukul 12.35 WIB
- Wiyani, N. A. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta. Gava Media
- Wiyani, N. A. 2016. *Konsep Dasar Paud*. Yogyakarta. Gava Media

LAMPIRAN – LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

A. Untuk Guru/ Pendidik

1. Persiapan apa saja yang dilakukan untuk mengajar anak dalam proses pembelajaran mengenal kosakata?
2. Faktor penghambat apa saja dalam mengembangkan kemampuan bahasa Inggris anak melalui pengenalan kosakata pada anak?
3. Bagaimana proses pembelajaran dari pembukaan, inti dan penutup ?
4. Bagaimana kondisi anak ketika proses pembelajaran pengenalan kosakata dalam mengembangkan kemampuan bahasa Inggris ?
5. Faktor pendukung apa saja dalam mengembangkan kemampuan bahasa Inggris anak melalui pengenalan kosakata pada anak?
6. Bagaimana evaluasi pembelajaran pengenalan kosakata dalam mengembangkan kemampuan bahasa Inggris anak?
7. Apa kendala guru dalam proses pembelajaran pengenalan kosakata ?

B. Untuk Anak Usia Dini

1. Bagaimana suasana ketika mengikuti pembelajaran pengenalan kosakata bahasa Inggris di TK Aisyiyah Karanganyar ?
2. Apakah pembelajaran pengenalan kosakata bahasa Inggris menyenangkan dan mudah dipahami?
3. Apakah ada kesulitan saat pembelajaran pengenalan kosakata bahasa Inggris ini?
4. Sudah berapa lama mengikuti pembelajaran pengenalan kosakata bahasa Inggris di TK Aisyiyah Karanganyar ?

C. Untuk Orang Tua Wali Anak

1. Sudah berapa lama anak mengikuti pembelajaran pengenalan kosakata bahasa Inggris di TK Aisyiyah Karanganyar?
2. Apakah hasil setelah mengikuti pembelajaran pengenalan kosakata bahasa Inggris di TK Aisyiyah Karanganyar ?
3. Mengapa memilih sekolah di TK Aisyiyah Karanganyar dari pada tempat lain ?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Proses pelaksanaan pembelajaran pengenalan kosakata bahasa Inggris di TK Aisyiyah Karanganyar
2. Pelaksanaan pengajaran metode drill pengenalan kosakata bahasa Inggris di TK Aisyiyah Karanganyar
3. Evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran pengenalan kosakata bahasa Inggris

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Lokasi TK Aisyiyah Karanganyar
2. Visi Misi TK Aisyiyah Karanganyar
3. Struktur Organisasi
4. Foto kegiatan pengenalan kosakata

Lampiran 2 field note wawancara

FIELD NOTE

- Kode** : W-01
- Judul** : Wawancara tentang sekolah
- Informan** : Kepala Sekolah
- Tempat** : Ruang Kepala sekolah
- Waktu** : Tanggal 17 November 2020
-
- Peneliti : “Assalamualaikum Bu ?”
- Narasumber : “Walaikumsalam mbak, Monggo masuk mbak”
- Peneliti : “Iya bu, terimakasih, sebelumnya mohon maaf kedatangan saya kemari ingin meminta ijin penelitian bu ?”
- Bu Eny : “iya mbak silakan mabak”
-
- Narasumber : “saya ingin menanyakan bagaimana struktur sekolah disini dan mungkin sejarah berdirinya TK Aisyiyah ini Bu?”
- Bu Eny : “iya mbak boleh monggo”
- Narasumber : “Untuk sejarah TK Aisyiyah Karanganyar ini mulai berdiri tahun kapan nggih bu ?”
- Narasumber : “begini mbak untuk sejarah secara detailnya saya kurang paham, sekolah ini berdiri dibawah yayasan lembaga Pendidikan Muhammadiyah.
- Peneliti : “bu untuk visi dan misi TK Aisyiyah Karanganyar sini apa saja Bu?”
- Narasumber : “Beriman, Bertaqwa, Cerdas, Kreatif dan Berakhlaq Mulia, Membekali perkembangan dengan keimanan

sehingga mereka menjadi anak beriman dan bertaqwa, Mengembangkan petensi anak sedini mungkin, Menciptakan suasana kondusif dan demokratis dalam perkembangan dan pertumbuhan anak selanjutnya, Berakhlaq mulia

Peneliti : “ untuk tujuan dari TK Aisyiyah Karanganyar ini apa bu?”

Narasumber : “ untuk tujuan TK Aisyiyah Karanganyar bisa dilihat disini mbak ada empat tujuan dari TK Aisyiyah Karanganyar”.

Peneliti : “terimakasih bu atas info dan waktu

FIELD NOTE

Kode : W-02

Judul : Wawancara tentang sekolah

Informan : Staf

Tempat : Ruang Guru

Waktu : Tanggal 9 Januari 2021

Peneliti : “ Assalamualaikum Bu ?”

Narasumber : “ Walaikumsalam, mari mbak masuk silakan duduk”

Peneliti : “ maaf bu sebelumnya kedatangan saya kesini ingin bertanya tentang struktur organisasi yang ada di TK Aisyiyah Karanganyar ini?”

Narasumber : “iya mbak, silakan duduk dulu”

Peneliti : “untuk jumlah siswa dan siswi di TK Aisyiyah ini berjumlah berapa nggih bu ?”

Narasumber : “ untuk jumlah siswa semuanya 78 anak mbak, untuk kelas A ada 35 anak dan untuk kelas B ada 38 anak, untuk sisanya KB mbak”.

Peneliti : “Terimakasih Bu, mohon izin bu untuk memfoto struktur organisasi yang ada di TK Aisyiyah Karanganyar ini bu ?”

Narasumber : “Silakan mbak”

Kode : W-03

Judul : Wawancara pelaksanaan Pembelajaran

Informan : Guru Kelas B

Tempat : Ruang Kelas

Waktu : Tanggal 15 September 2021

Pada hari rabu tanggal 15 September 2021 saya datang ke sekolah TK Aisyiyah Karanganyar untuk melakukan wawancara dengan pengajar pengenalan kosakata bahasa. Saya menunggu pembelajaran selesai dan kemudian dipersilakan masuk kedalam kelas.

Peneliti : Assalamualaikum bu ?

Narasumber : Waalaikumussalam Mbak

Peneliti : Maaf sebelumnya saya mengganggu waktu ibu, jadi saya disini saya mau mewawancarai ibu yang berkaitan tentang pembelajaran pengenalan kosakata bahasa Inggris ?

Narasumber : oh iya mbak, sekiranya saya bisa menjawab semoga saya bisa membantu

Peneliti : saya disini akan mengajukan beberapa pertanyaan bu. Yang pertama saya tanyakan, disini menggunakan metode drill untuk proses pengenalan kosakata bahasa Inggris nggih bu ?

Narasumber : Benar mbak kita menggunakan metode drill untuk pengenalan kosakata bahasa Inggris.

Peneliti : Baik bu bolehkah dijelaskan kembali tentang metode drill itu seperti apa ?

- Narasumber : Jadi metode drill adalah metode yang digunakan untuk mengenalkan kosakata kepada anak dengan mengulang-ulang kosakata beberapa kali agar anak lebih memahami.
- Peneliti : Kemudian persiapan apa saja yang dilakukan sebelum mengajar anak dalam pengenalan kosakata ?
- Narasumber : Sebelum mengajar menyiapkan beberapa kosakata yang sesuai dengan tema hari ini kemudia meyiapkan beberapa alat peraga untuk mendukung proses pengenalan kosakata .
- Penelitian : Bagaimana proses pembelajaran dari mulai pembukaan, inti dan penutup bu ?
- Narasumber : Untuk proses pembukaan dimulai dengan mengucapkan salam kepada anak-anak, kemudian dilanjutkan dengan doa mau belajar, hafalan-hafalan beberapa surat pendek, menanyakan kabar kepada anak. Sebelum masuk kelas untuk pembukaan anak-anak masuk kemasjid untuk melaksanakan shalat dhuha dan dzikir bersama kemudian baru masuk kekelas masing-masing. Saat proses pembukaan anak mengulang kata dalam bahasa Inggris yang telah diajarkan sebelumnya. Lanjut proses inti pembelajaran anak masuk dalam keadaan duduk di karpet sebelum dimulai diberikan ice breaking agar cair Susana tidak tegang. Menjelaskan tema hari ini dengan memberikan gambar atau alat peraga lainnya, mengenalkan kosakata sesuai dengan tema kemudia mengulang-ulang kembali kosakata bahasa Inggris. Kemudian anak diberikan beberapa lembar kerja untuk dikerjakan. Selanjutnya pada kegiatan penutup anak mengulang-ulang kembali kosakata yang telah diajarkan terkadang dengan nyanyian juga. Kemudia mereview kembali kegiatan hari ini dengan memberikan pertanyaan kepada anak.

setelah itu dilakukan dengan doa setelah belajar, doa kafaratul majelis, salam kemudian pulang

Peneliti : Untuk kondisi anak ketika proses pembelajaran bagaimana nggih bu ?

Narasumber : Dimana anak-anak itu hakikatnya bermain, maka setiap prosesnya anak itu tidak bisa tenang layaknya orang dewasa. Anak fokusnya cuma sebentar saja di awal mereka diam kemudian semakin lama semakin ramai dan terkadang lari dari tempat duduk. Kita harus punya trik khusus untuk mengkondisikan anak.

Peneliti : apa saja faktor penghambat dalam proses pengenalan kosakata bahasa Inggris bu ?

Narasumber : untuk penghambat dalam proses pembelajaran ini ketika suasana hati anak tidak bagus maka penyampaian materi tidak tersampaikan dengan baik, suasana kelas juga menjadi tidak kondusif lagi. Tidak hanya suasana hati anak waktu juga menjadi penghambat dalam proses penyampaian materi dimana kondisi pandemic covid-19 menjadi anak tidak masuk beberapa saat. Banyak materi yang tersampaikan hanya sedikit saja.

Peneliti : untuk faktor pendukung dalam proses pengenalan kosakata bahasa Inggris ini bu ?

Narasumber : faktor pendukung dalam pembelajaran adalah pemberian reward kepada anak untuk lebih semangat kembali dalam menjawab berbagai pertanyaan yang diberikan oleh guru. Dari orang tua juga menjadi salah satu faktor pendukung selama orang tua mendukung proses pembelajaran berjalan dengan lancar.

Peneliti : apa kendala pendidik/guru dalam proses pembelajaran pengenalan kosakata ?

Narasumber : untuk kendala mungkin belum ada, dari kendala pengkondisian anak yang masih ramai saat pembelajaran.

Peneliti : bagaimana evaluasi pembelajaran pengenalan kosakata bahasa Inggris ?

Narasumber : kalo evaluasi pembelajaran dilihat dengan memberikan pertanyaan kepada anak dan memberikan lembar kerja tentang tema hari in

FIELD NOTE

Kode : W-04

Judul : Proses Pembelajaran pengenalan kosakata

Informan : adik Raynza

Tempat : Ruang Kelas B

Waktu : Tanggal 6 Oktober 2021

Peneliti : Assalamualaikum

Narasumber : waalaikumussalam

Penelitian : sebelumnya kakak mau tanya-tanya sama adik boleh ?

Narasumber : boleh kak

Peneliti : kalo kakak boleh tau namanya siapa?

Narasumber : namaku Raynza kak

Peneliti : kalo boleh tau adik belajar kosakata bahasa Inggris itu sejak kapan?

Narasumber : semenjak sekolah disini

Peneliti : untuk pembelajaran menyenangkan tidak ?

Narasumber : menyenangkan

Lampiran 3 field note observasi

Kode : O-5
Judul : Observasi Lingkungan
Informan : Kepala Sekolah
Tempat : TK Aisyiyah Karanganyar
Waktu : Tanggal 5 September 2020

Pada tanggal 5 september 2020 peneliti melakukan observasi pengamatan lokasi penelitian TK Aisyiyah Karanganyar. Sebelum datang kesekolah untuk melakukan kegiatan observasi terlebih dahulu menghubungi kepala sekolah untuk meminta ijin penelitian. Sekitar pukul 08.00 WIB, pada saat itu anak yang masuk sekolah hanya sedikit karena masih pandemic covid-19. Peneliti melihat lokasi sekolah dan lingkungan sekitar sekolah.

TK Aisyiyah Karanganyar ini tidaak terlalu luar namun bangunan yang bersusun menjadi terlihat lebar, terdapat beberapa ruang, seperti ruang kepala sekolah, ruang guru, toilet, dapur, ruang tamu, halaman bermain dan ruang kelas. Terdapat meja-meja yang dilukis dengan beberapa kosakata bahasa Inggris. Sekolah dengan samping kanan dan kiri sudah gedung. Letak sekolah yang strategis untuk menemukan sekolah karena terletak di pinggir jalan raya.

FIELD NOTE

Kode : O-6
Judul : Observasi Proses Pembelajaran
Informan : Guru Kelas B
Tempat : Ruang kelas B
Waktu : Tanggal 14 September 2021

Pada tanggal 14 September 2021 penelitian melakukan observasi tentang proses pembelajaran di TK Aisyiyah Karanganyar. Sebelumnya peneliti telah berkomunikasi dengan kepala sekolah dan salah satu guru. Kegiatan pembelajaran dimulai pada pukul 07.30 dengan melakukan baris-berbaris di halaman sekolah kemudian dilanjutkan dengan shalat dhuha bersama di Masjid dekat dengan sekolah dan dzikir bersama. Sekitar pukul 08.00 anak-anak masuk ke dalam kelas untuk melakukan kegiatan pembukaan pembelajaran. Kegiatan pembukaan diawali dengan salam mengucapkan "Assalamualaikum" kemudian dilanjutkan dengan doa sebelum belajar. Setelah doa anak menghafalkan berbagai surat pendek yang telah diajarkan sebelumnya. Kegiatan dilanjutkan dengan mengulang-ulang kembali kosakata bahasa Inggris yang telah diajarkan kemarin. Kemudian diberikan ice breaking sebentar untuk mencairkan suasana. Sapaan pagi guru juga menggunakan bahasa Inggris dengan mengucapkan "good morning student" anak menjawab dan berbagai pertanyaan dengan bahasa Inggris.

Kegiatan inti pembelajaran sebelum masuk pada tema anak-anak diberikan pertanyaan tentang kegiatan kemarin. Kemudian masuk ke dalam tema

pembelajaran dengan menerangkan, contohnya tema sekolahku, mengenalkan berbagai macam bagian sekolah lagu diberikan kosakata bahasa Inggris dalam setiap bagian. Kemudian anak menirukan kosakata yang telah diajarkan dan dilanjutkan dengan mengulang ulang kosakata. Pengulangan dilakukan dalam setiap kosakata yang disampaikan. Setelah materi tersampaikan kemudian anak diberikan tugas untuk mengerjakan sesuai dengan tema. Terlebih dahulu diberikan contoh dan anak baru mengerjakan.

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan penutup guru mengulas sedikit tentang materi yang telah disampaikan. Kemudian memberikan pertanyaan kepada anak sesuai dengan materi yang disampaikan tadi. Mengulang kembali kosakata yang disampaikan beberapa kali, kemudian baru ditutup dengan bacaan doa setelah belajar dan doa kafaratul majelis dilanjutkan dengan salam penutup. Sebelum pulang anak juga diberikan pertanyaan agar anak tidak lari untuk segera pulang agar lebih tertib kembali.

FIELD NOTE

Kode : O-6
Judul : Observasi Proses Pembelajaran
Informan : Guru Kelas B
Tempat : Ruang kelas B
Waktu : 15 September 2021

Pada hari Rabu, 15 September 2021, peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran metode drill dalam pengenalan kosakata bahasa inggris. mengingat pada saat itu kegiatan pembelajaran pada proses pandemic covid-19 kegiatan pembelajaran dilakukan dengan protocol kesehatan. Anak-anak memakai masker dan menggunakan hand sanitizer dan mencuci tangan sebelum masuk kelas.

Kegiatan belajar dilakukan belajar dimulai dengan mengkondisikan anak terlebih dahulu. Kemudian pada pukul 08.00 anak masuk kedalam kelas dengan duduk di meja masing masing untuk menjaga jarak. Kegiatan belajar dimulai dengan berdoa bersama sebelum kegiatan pengenalan kosakata bahasa inggris dilaksanakan. Selanjutnya dimulai kegiatan inti pembelajaran namun sebelumnya guru memberikan pertanyaan kepada anak untuk lebih membangunkan suasana belajar. Merikan gambar pada anak tentang buah-buahan dan menyebutkan nama buah dalam bahasa inggris “orange” anak menirukan ucapan tersebut. Lalu masuk kegiatan inti pembelajaran dengan mengajak anak mengenal buah membawa alat peraga berupa gambar buah mangga disebutkan mango lalu anak menirukan

kosakata mango. Anak mengulang kata mango beberapa kali sekitar sepuluh kali namun sebelumnya diberikan juga ini buah dalam bahasa Inggris it is fruit , diulang fruit sebanyak 10 kali sampai anak hafal. Dijelaskan tentang buah mangga dan pohon buahnya lengkap dengan bahasa Inggris, Anak diberikan gambar kemudian menunjukkan gambar mana yang namanya mango (mangga) untuk mengetahui kemampuan anak.

Kegiatan selanjutnya yaitu penutupan pembelajaran dengan memberikan evaluasi pembelajaran kepada anak apa yang dipelajari tadi tentang buah mangga sebelum berdoa diberikan pertanyaan tentang buah mangga apabila bisa menjawab akan mendapatkan reward berupa cap bintang. Selesai kemudian kegiatan penutup dengan membaca doa bersama dan pulang kerumah.

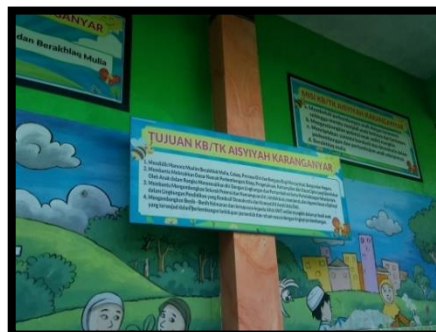
Lampiran 4 Dokumentasi

Kode : D-01

Lampiran lokasi TK Aisyiyah Karanganyar



Lampiran- lampiran visi, misi dan tujuan TK Aisyiyah Karanganyar



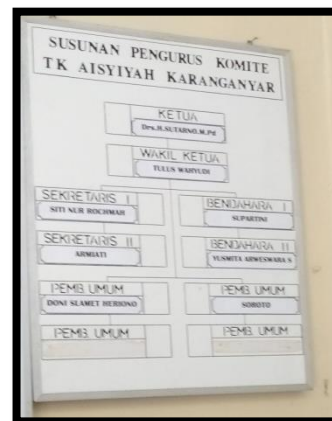
Lampiran-lampiran tentang struktur pengurus

A table titled "DAFTAR URUT KEPANGKATAN TK AISIYAH KARANGANYAR" showing a list of personnel with columns for name, position, and other details. The table is organized in a grid format with multiple rows and columns.

A document titled "PROFILE SEKOLAH" listing various school-related statistics and information. It includes a numbered list of items such as "1. NAMA SEKOLAH", "2. NPS", "3. NIS", etc., with corresponding values and descriptions.



A calendar titled "KALENDER PENDIDIKAN DAN PERTIWIENDASAN SEKOLAH DAN LUSURAN SEKOLAH SAHUM PELIGIASAN 2024-2025". It features a grid with dates and corresponding activities, including school events and holidays. The calendar is color-coded with green and yellow highlights.



Lampiran kegiatan pengenalan kosakata







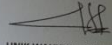
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
BELAJAR DI RUMAH
TK AISYIYAH KARANGANYAR

Semester/ bulan/ Minggu/Hari Ke : II / Januari / 1 / 2
 Hari/Tanggal : Selasa / 05-01-2021
 Kelompok : B / 10-6 Th
 Tema/Sub Tema : Rekreasi / Tempat Rekreasi
 Kompetensi Dasar : 1.2, 3.2, 4.2, 5.1, 5.3, 5.7, 4.7, 2.2, 3.11, 4.11, 2.11, 3.15, 4.15
 Abstrak :

TUJUAN	MATERI	KEGIATAN	ALAT BAHAN	RENCANA PENILAIAN
Terbaca hidup buku 1 sheet	- Kebersihan diri - Gerakan terkoordinasi secara terkontrol - Tersuplai menggunakan tangkai kanvas dan kisi	- menjaga kebersihan di tempat rekreasi - Bermain sambil melompat dengan timbangan - Menggunting gambar candi	- Lemperung - Lemperung - Pola Candi, gunting lem, krayon	- Candi - Candi -unjuk kerja & hasil karya

Mengetahui,
 Kepala TK Aisyiyah Karanganyar


 NIP. 151380332013

Karanganyar, 05-01-2021
 Guru Kelas TK

 UNIK WAHYUNI S.Pd, AUD
 NIP. 196803142008012008